

SKRIPSI

**KEBIJAKAN REDAKSI RAKYAT SULSEL DALAM MENENTUKAN
AGENDA SETTING BERITA HEADLINE POLITIK**



OLEH:

**NURUL MUTMAINNAH B
NIM: 18.3600.011**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/ 1444 H

**KEBIJAKAN REDAKSI RAKYAT SULSEL DALAM MENENTUKAN
AGENDA SETTING BERITA HEADLINE POLITIK**



OLEH:

NURUL MUTMAINNAH B

NIM: 18.3600.011

“Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/ 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kebijakan Redaksi dalam Menentukan Berita
Headline Politik
Nama Mahasiswa : Nurul Mutmainnah B
NIM : 18.3600.011
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing :


Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (.....)
NIP : 19830116 200912 1 005
Pembimbing Pendamping : Nahrul Hayat, M.I.Kom
NIP : 19901130 201801 1 001



Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

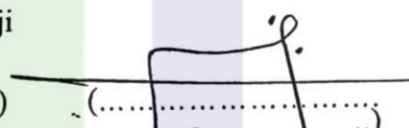





Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 19641231199203104

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kebijakan Redaksi Rakyat Sulsel Dalam Menentukan Agenda Setting Berita Headline Politik
Nama Mahasiswa : Nurul Mutmainnah B.
NIM : 18.3600.011
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Program Studi : Jurnalistik Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penketapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No.B.
Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I	(Ketua)	
Nahrul Hayat, M.I.Kom	(Sekretaris)	
Nurhakki, S.Sos., M.Si	(Anggota)	
Muhammad Haramain, M.Sos.I	(Anggota)	

Mengetahui :


Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Narkidam, M.Hum.
NIP: 19641231199203104

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Almarhumah Ramlah Binti Said dan Ayahanda tercinta Baharuddin Bin Beke dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Qadaruddin, M.Sos.I dan

Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen program studi Jurnalistik Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik, Terima Kasih atas bimbingannya mulai dari awal kuliah hingga penulis menyelesaikan Skripsi
5. Bapak Lukman selaku Pimpinan Redaksi Rakyat Sulsel dan Bapak Ridwan

sebagai Redaktur Pelaksana Harian Rakyat Sulsel atas segala kesempatan yang diberikan dalam melakukan wawancara penelitian

6. Bapak Dr. Muhammad Idris Usman sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang serta pengelola Humas atas dukungan dan Motivasi yang diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir
7. Terima kasih Kepada teman seperjuanganku khususnya Program Studi Jurnalistik Islam angkatan 2018 yang penulis tidak bisa sebut namanya satu persatu
8. Kepada Saudara dan Saudariku, Mustamin, Rasma, Maryam, Satriani, Dewi Ratnasari dan Sudarmin atas dukungan dan dedikasinya Selama ini
9. Kepada Ibu Lusmita yang selalu ada saat suka dan duka, Terima Kasih atas dukungan, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
10. Terima Kasih Kepada sahabatku, Dinah Khasyatillah Nasir, dan Herianti yang selalu saling support dalam penyelesaian Skripsi

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Agustus 2022
3 Muharram 1444

Penulis



Nurul Mutmainnah B.

NIM. 18.3600.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Mutmainnah B.

NIM : 18.3600.011

Tempat/Tgl. Lahir : Amparita, 03 Oktober 1999

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Kebijakan Redaksi Rakyat Sulsel Dalam Menentukan Headline Berita Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Agustus 2022
3 Muharram 1444

Penulis



Nurul Mutmainnah B.

NIM. 18.3600.011

ABSTRAK

Nurul Mutminah. 2022. “kebijakan Redaksi dalam menentukan berita *Headline* politik (dibimbing oleh Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I Dan Nahrul Hayat, M.I.Kom).

Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk isi berita *Headline* politik rakyat sulsel dan mengetahui kebijakan rakyat sulsel dalam menentukan berita *Headline* politik. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, Penelitian ini dilaksanakan dikantor redaksi harian rakyat sulsel dan waktu yang digunakan dalam penelitian lebih kurang 1 bulan. Jenis dan sumber data terbagi atas dua yakni data primer dan data sekunder, Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara,dokumentasi, observasi.

Hasil dari penelitian yaitu kebijakan redaksi rakyat sulsel dalam menentukan berita *Headline* berpijak kepada kriteria dan standar *Headline*, yakni berita *Headline* ditentukan berdasarkan isu atau informasi yang benar-benar menarik. Serta banyak ditunggu masyarakat, harus merupakan berita yang berkualitas bagus dan layak untuk dipublikasikan.

Kata kunci; kebijakan redaksi, berita *Headline*

ABSTRAK

This study aims to determine the form of content of the political headlines of the People of South Sulawesi and to know the policies of the Editors of the People of South Sulawesi in determining the political headlines. This process aims to find out that the presence of mass media as a partner of the people of South Sumatra really helps the government in development, for example the role of mass media in development. In this study the method used is a qualitative method. This research was conducted at the editorial office of the people of South Sulawesi, Makassar, and the time used in the study was approximately 2 months. Types and sources of data are divided into two, namely primary data and secondary data. As for the data collection techniques using interviews, documentation and observation. The results of the research are the editorial policy of the South Sulawesi People's newspaper in determining headline news based on headline criteria and standards, namely Headline news is determined based on issues or information that is really interesting, strong, and much awaited by the public, must be news of good quality and worthy. to be published, see what the impact is, whether it has a good or bad impact on society and does not deviate from the vision, mission and ideology adopted by the people of South Sulawesi, namely nationality, populist and Islamic

Keywords: Editorial Policy, Headline News



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusn Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Penelitian Relavan.....	13
B. Tinjauan Teori	16
C. Kerangka Konseptual	22
D. Kerangka Berpikir	33
BAB III METEDEOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik pengumpulan dan pengolahan data	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisa Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Kebijakan Redaksi	41
B. Bentuk dari Isi Berita Headline Berita Politik	44
1. Kriteria dan Standar Berita <i>headline</i>	44
2. Proses Seleksi Berita dan produksi berita di Rakyat Sulsel.....	47
3. Level <i>Organisaional</i>	51
4. Lembar Ekstra Media.....	56
5. Menentukan angel berita.....	59
6. Berita yang baik	60
7. Menyesuaikan dengan komersial	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	67
BIODATA PENULIS	XVIII

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33
4.1	Diagram Alur Produksi Redaksi Rakyat	48
4.2	Sulsel Diagram Alur Penentuan Berita Headline Rakyat Sulsel	54



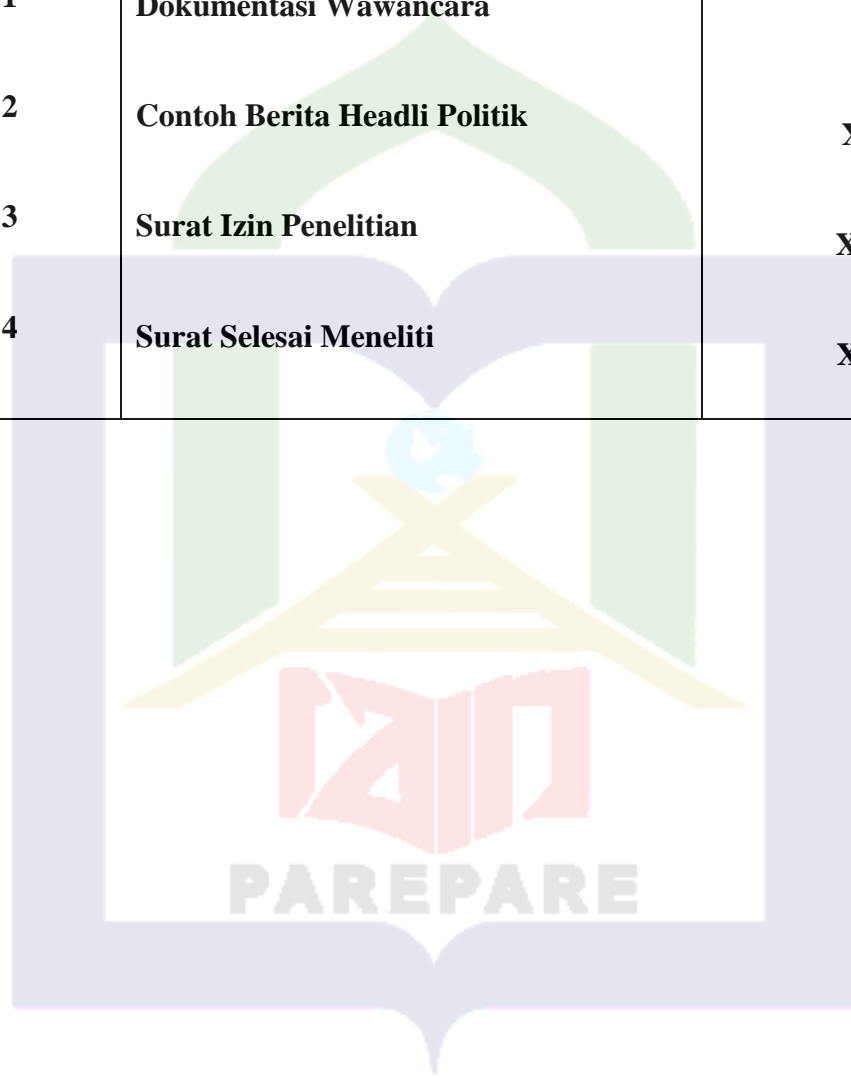
DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Jumlah Berita Harian Rakyat Sulsel edisi juni dan juli	44



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Dokumentasi Wawancara	X
2	Contoh Berita Headli Politik	XII
3	Surat Izin Penelitian	XIII
4	Surat Selesai Meneliti	XVI



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media merupakan alat yang berperan untuk menampilkan peristiwa peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Dia menjadi sumber dominan, bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media menjelaskan nilai-nilai dan penilaian secara normatif, yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.¹

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, memungkinkan semua manusia dapat mengakses informasi dengan cara yang beragam sesuai dengan kebutuhannya. Untuk mengetahui dengan jelas segala hal yang terjadi di dunia atau sekelilingnya, manusia sangat membutuhkan kehadiran media untuk memenuhi kebutuhannya. Maka hadirilah sarana komunikasi yang lebih dikenal dengan media massa, perkembangan media massa akhir ini sangatlah pesat.

Peranan media massa khususnya surat kabar dewasa ini semakin dirasakan oleh seluruh kalangan, masyarakat, segala aktivitas keseharian tanpa melibatkan surat kabar seseorang akan tertinggal jauh dari perkembangan dalam hidupnya. Surat kabar sekarang ini adalah media massa yang paling banyak digunakan oleh berbagai bangsa di dunia dalam menyampaikan informasi dan hiburan.²

¹ DeniS McQuail, Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Jakarta : Erlangga, 1987) hal.3

² Ermanto, Menjadi Wartawan Handal Dan Profesional (Jakarta : Cinta Pena) , 87.

Media massa, dinilai mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi opini khalayak, dengan ciri keserempakannya. Pers di Negara-negara maju sudah dianggap sebagai kekuatan keempat, setelah eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

Media pada umumnya media cetak mempunyai andil dalam mengembangkan suatu informasi, namun apakah media tersebut dapat melaksanakan perannya dalam masyarakat secara positif atau negatif itu tergantung bagaimana komunikasi yang disampaikan jika penerima mengerti dengan pesan yang disampaikan, maka terjadilah komunikasi yang efektif atau sempurna.³

Di zaman yang serba canggih dan modern seperti sekarang ini, peranan berita menjadi sangat penting bagi masyarakat. Berita berisi tentang fakta atau ide yang terkini, yang dapat menarik perhatian pembaca karena peristiwa luar biasa, penting atau luas akibatnya, memiliki segi human interest, emosi, dan ketegangan. Materi berita yang disajikan dalam berita tersebut merupakan daya tarik yang mampu mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Semua itu merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengetahui informasi terkini yang terjadi di dunia.

Masalah kebijakan adalah nilai, kebutuhan, atau kesempatan yang belum terpenuhi, yang dapat diidentifikasi, untuk kemudian diperbaiki atau dicapai melalui tindakan untuk masa depan kebijakan yang konsekuensi dari serangkaian tindakan untuk pencapaian nilai-nilai penyelesaian terhadap suatu masalah kebijakan. Informasi mengenai kondisi yang menimbulkan masalah

³Saragih, M. Y. (2019). Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12.

adalah sangat penting dalam mengidentifikasi masa depan kebijakan. Namun informasi semacam ini biasanya tidak memadai, karena masa lalu tidak dapat terulang kembali dan nilai sendiri setiap saat berubah.

Aksi kebijakan adalah suatu gerakan atau serangkaian gerakan yang dituntun oleh alternatif kebijakan yang dirancang untuk mencapai hasil di masa depan yang bernilai. Untuk merekomendasikan suatu aksi kebijakan, penting untuk mempunyai informasi tentang konsekuensi positif maupun negatif dari berbagai alternatif tindakan yang berbeda, termasuk informasi tentang hambatan-hambatan politis, legal, dan ekonomis dari suatu tindakan. Juga merupakan suatu hal yang esensial untuk mengetahui hasil dari kebijakan yang konsekuensinya dapat teramati dari aksi kebijakan. Konsekuensi dari aksi kebijakan tidak dapat secara penuh dinyatakan atau diketahui ketika tindakan sedang berjalan, juga tidak semua konsekuensi tindakan yang teramati diinginkan atau terantisipasi.

Kinerja kebijakan adalah derajat di mana hasil kebijakan yang ada, memberi kontribusi terhadap pencapaian nilai-nilai. Selain itu diperlukan juga informasi tentang apakah hasil kebijakan telah memberi kontribusi terhadap pencapaian nilai-nilai yang telah ditentukan. Informasi ini bermanfaat bagi peramalan masa depan kebijakan atau menyusun ulang masalah-masalah kebijakan

Terdapat dua pengertian tentang *Headline*, yaitu *Headline* sebagai judul berita dan *Headline* sebagai berita utama yang ditonjolkan. Cirinya menggunakan huruf lebih besar dibanding dengan yang lain. Jadi, ketika orang bilang *Headline*, maka yang dimaksud adalah berita utama. Pada

halaman depan pasti termuat banyak berita, berita dengan judul dan foto yang paling besar disebut *Headline*.

Pemilihan *Headline* sangat berpengaruh pada khalayak pembaca, terutama masyarakat yang daya kritis dan analitiknya kurang. Setiap media dalam memandang suatu peristiwa mempunyai peluang berbeda dalam mengkonstruksikannya, sehingga boleh jadi satu peristiwa yang sama bisa berbeda dalam penyajiannya, sesuai dengan sudut pandang bagaimana memandangnya. Atau sangat mungkin dirasuki oleh ideologi dan kepentingan tertentu. Sehingga peristiwa satu bisa dianggap penting oleh media yang satu, tapi tidak bagi yang lain. Tergantung pada siapa dalam media itu.

Pemilihan *Headline* surat kabar sangat berpengaruh pada khalayak pembaca, terutama masyarakat yang daya kritis dan analitiknya kurang. Setiap media dalam memandang suatu peristiwa mempunyai peluang berbeda dalam mengkonstruksikannya, sehingga boleh jadi satu peristiwa yang sama bisa berbeda dalam penyajiannya, sesuai dengan sudut pandang bagaimana memandangnya. Atau sangat mungkin dirasuki oleh ideologi dan kepentingan tertentu. Sehingga peristiwa satu bisa dianggap penting oleh media yang satu, tapi tidak bagi yang lain. Tergantung pada siapa dalam media itu.

Persepsi berita politik pada *Headline* bagian yang berisi kalimat pembuka yang singkat namun bisa menceritakan banyak hal dan membuat orang penasaran untuk membaca kelanjutan informasinya. Sebuah *Headline* idealnya harus jelas, mudah dipahami, membuat penasaran dan memenuhi keinginan pembacanya. *Headline* memegang 90% pengaruh seseorang akan

meneruskan membaca atau tidak. Jika meleset dalam menentukan *Headline* maka telah kehilangan 90% kesempatan berita tersebut dibaca.

Kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk menyiarkan atau tidaknya suatu berita. Dasar pertimbangan tersebut, tentunya harus melihat terlebih dahulu apakah berita yang ingin disampaikan sesuai dengan sifat dari media massa tersebut atau tidak. Perbedaan antara satu surat kabar dengan surat kabar lain, tentunya sangat berkaitan erat dengan kebijakan redaksional dari suatu lembaga media massa. Setidaknya ada tiga dasar pertimbangan media untuk menyiarkan atau tidaknya suatu peristiwa, diantaranya adalah ideologi, politik, dan bisnis.⁴

Kebijakan redaksional bisa dimaknai sebagai serangkaian pedoman yang menjadi dasar di bidang redaksional sesuai visi dan misi media massa yang bersangkutan. Kebijakan redaksional di samping berkaitan dengan substansi pemberitaan, juga meliputi tujuan mengapa berita tersebut diturunkan. Sebuah berita utama (*Headline news*) dalam surat kabar harian merupakan laporan utama di setiap edisi. Dalam perspektif ini, berita utama tentu punya nilai berita yang paling tinggi di antara sekian berita yang masuk ke meja redaksi.⁵

Bidang redaksi mempunyai tanggung jawab dalam urusan suatu berita pantas dipublikasikan atau tidak. Redaksi merupakan sisi ideal sebuah media atau penerbitan pers yang menjalankan visi, misi atau idealis media. Redaksi adalah bagian atau sekumpulan orang dalam sebuah organisasi perusahaan

⁴Darissalam, A. (2017). Kebijakan Redaksional MQTV Bandung dalam Penyiaran Berita. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 1(1), 99-118.

⁵Lestari, R. S., Suherdiana, D., & Muhaemin, E. (2018). Etos Kerja Wartawan Kontributor MNC Group Tentang Kebijakan Redaksi Terpadu. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 1(1), 67-89.

media massa (cetak, elektronik, online) yang bertugas untuk menolak dan mengizinkan pemuatan berita melalui berbagai pertimbangan, diantaranya yaitu bentuk tulisan berupa berita atau bukan, bahasa, akurasi, dan kebenaran tulisan.⁶

Kebijakan redaksi itu penting untuk menyikapi suatu peristiwa, karena dalam dunia pemberitaan yang penting bukan saja peristiwa, tetapi juga sikap terhadap peristiwa itu sendiri. Kalau suatu media massa tidak memiliki kebijakan redaksi, maka dipastikan tidak akan konsisten, karena ia tidak mempunyai pendirian dalam memberitakan atau menuliskan *Headline* atau judul berita suatu peristiwa.

Hubungan redaksi dan manajemen adalah manajemen redaksi yaitu mengurus, mengendalikan, memimpin dan membimbing suatu perusahaan agar lebih terarah sesuai dengan standar POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) setelah perusahaan telah memikirkan standar itu, barulah membentuk suatu badan atau organisasi pada perusahaan yang membuat atau menulis berita dengan mempertimbangkan berita apa yang dimuat.

Begitu juga dengan sistem manajemen yang diterapkan di kantor redaksi harian rakyat Sulsel kota Makassar. Dalam menentukan berita yang layak ada 6 hal yang menjadi panduan untuk menilai layak tidaknya sebuah berita. Yang harus diperhatikan yaitu 1) Adanya kedekatan fisik 2) Keluarbiasaan 3) Berhubungan dengan orang penting 4) Kebaruan 5) Human Interest 6) Menimbulkan dampak bagi masyarakat. Makin banyak kriteria

⁶Junandi, S. (2018). Pengelolaan jurnal elektronik bidang perpustakaan menuju jurnal terakreditasi. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 119-136.

yang masuk pada sebuah peristiwa itu, maka semakin dianggap layak berita di kantor redaksi harian rakyat.

Keberhasilan sebuah berita pun tidak luput dari menariknya seluruh badan berita yang ditulis oleh seorang wartawan yang terdiri dari *Headline* (judul berita), lead, isi, penutup dan penulisan beritanya sesuai dengan kaidah atau prinsip bahasa jurnalistik.

Ketika membaca sebuah berita di surat kabar, majalah, maupun tabloid, umumnya mata tertuju pada *Headline* (judul berita) terlebih dahulu. Tatkala judul beritanya menarik, barulah kita meneruskan membaca berita tersebut. Memang harus diakui bahwa *Headline* sangat berperan penting untuk menggiring pembaca agar menelusuri berita yang disampaikan secara keseluruhan. Di sinilah pentingnya kebijakan redaksi untuk memilih *Headline* (judul berita) yang tepat, merangkai judul berita agar menarik perhatian pembaca atau masyarakat.⁷

Pada kenyataannya juga kebanyakan para pembaca sebelum membaca berita pastilah akan melihat-lihat judul lebih dahulu. Mata mereka beralih dari satu bagian ke bagian yang lain, dari satu judul ke judul yang lain atau dari satu foto ke foto yang lain. pembaca akan melihat sepintas lalu akan membaca berita yang menurut mereka menarik dan bagus untuk dibaca.

Pengamatan ini menunjukkan bahwa betapa penting kebijakan redaksi dalam menentukan *Headline* atau judul berita dalam sebuah media persuratkabaran, *Headline* atau judul berita dengan huruf besar-besar yang mengawali berita adalah salah satu trik untuk menarik mata pembaca.

⁷Choliq, A. D. (2022). Hukum, Profesi Jurnalistik Dan Etika Media Massa. *Jurnal Hukum*, 25(1), 395-411.

Headline yang buruk dan tidak menarik akan menyebabkan pembaca enggan membaca berita tersebut, begitu pula sebaliknya, apabila *Headline* atau judul berita bagus maka akan menarik perhatian pembaca untuk membaca berita seluruhnya.

Headline atau judul berita merupakan bagian yang penting dalam berita. Kreativitas banyak digali untuk membuat *Headline* yang menarik dan memikat pembaca. Untuk membuat judul berita yang cocok dan memikat, kata-kata disusun sedemikian rupa, melibatkan wawasan, emosi, dan kecerdasan penulis untuk menarik perhatian pembaca. Meskipun sebuah *Headline* harus mencerminkan isi tulisan, namun kaidah pembuatan *Headline* mempersyaratkan ketentuan yang singkat dan padat. *Headline* tidak harus berupa kalimat lengkap (subjek, predikat, dan objek), tak perlu tegas menyatakan maksud utama penulis atau tegas menyamakan makna (mengandung arti ganda).⁸

Penerbitan pers khususnya surat kabar, hampir semuanya menyediakan kolom atau rubrik untuk berita. Dalam satu rubrik akan diisi beberapa berita untuk memenuhi satu halaman, dan dalam masing-masing rubrik tersebut pastilah akan dipilih salah satu berita yang akan dijadikan *Headline*. Hal ini merupakan perwujudan dari perusahaan pers sebagai lembaga kontrol sosial, karena membahas berbagai isu berita, baik kriminal, politik, dan lain sebagainya. Berita dalam penerbitan pers berasal dari masyarakat luas dan wartawan yang meliput dan menulis beritanya.

⁸Yasmin, A. R., Indrawati, N. L. K. M., & Rahayuni, N. K. S. (2017). *Syntactic Analysis of Headlines Structures in The Jakarta Post Online*. LAP LAMBERT Academic Publishing.

Kebijakan redaksi itu penting untuk menyikapi suatu peristiwa, karena dalam dunia pemberitaan yang penting bukan saja peristiwa, tetapi juga sikap terhadap peristiwa itu sendiri. Kalau suatu media massa tidak memiliki kebijakan redaksi, maka dipastikan beritanya tidak akan konsisten, karena ia tidak mempunyai pendirian dalam memberitakan atau menuliskan *Headline* atau judul berita suatu peristiwa.⁹

Headline yang peneliti maksud adalah berita utama yang ditempatkan pada halaman utama depan surat kabar yang diteliti. Hal ini menjadi pertimbangan karena *Headline* yang berada pada halaman depan adalah peristiwa yang dianggap penting oleh pemilik dan orang-orang yang ada di media tersebut.

Terdapat dua pengertian *Headline*, yaitu *Headline* sebagai judul berita dan *Headline* sebagai berita utama yang ditonjolkan. Cirinya menggunakan huruf lebih besar dari yang lain. jadi, ketika orang bilang *Headline* maka yang dimaksud berita utama. Pada halaman depan pasti termuat banyak berita, berita dengan judul dan foto yang paling besar disebut *Headline*.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis merasa tertarik mengeksplorasi permasalahan ini lewat skripsi dengan mengangkat judul **“Kebijakan Redaksi Rakyat Sulsel dalam menentukan berita *Headline* politik”**

Wartawan harian rakyat Sulsel dalam realitanya melaporkan peristiwa politik, namun simbol-simbol politik tentu menjadi pertimbangan. Dalam konteks ini, sekalipun melakukan pengutipan langsung untuk melegitimasi

⁹Aceng Abdullah, Press Relation: Kita Berhubungan dengan Media Massa.(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 19-21

argument figur politik sebagai sumber berita, wartawan tetap terlibat, baik secara langsung maupun tidak dengan simbol yang digunakan dari sumber tersebut.

Kehadiran media massa sebagai mitra rakyat Sulsel sangat membantu pemerintah di dalam pembangunan, misalnya peran media massa dalam pembangunan. Sebab proses pembangunan baik yang fisik maupun non fisik dapat dikembalikan kepada proses komunikasi. Jika pesan media dapat dimengerti oleh rakyat Sulsel artinya pesan media dapat diterima dan mendapat kepercayaan penuh oleh rakyat Sulsel . Selain itu, informasi berupa berita tentang peristiwa atau kejadian di seluruh dunia kerap diinginkan oleh rakyat Sulsel apalagi orang tersebut aktif menonton atau mencari informasi yang baru terjadi, seperti berita tentang korupsi, kebakaran, dan lain sebagainya yang bisa dikonsumsi oleh Masyarakat Sulsel agar tidak ketinggalan informasi.

Kehadiran redaksi lokal di daerah Sulsel sangat mengimbangi sentralisasi informasi, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman. Hal yang sering ditemui dalam masyarakat yang berada dalam perkotaan, yaitu masyarakat yang berasal dari daerah yang tinggal di kota Sulsel , lebih mengetahui peristiwa yang terjadi di kota-kota besar bahkan kejadian di luar negeri daripada peristiwa yang terjadi di daerahnya. Ini disebabkan kurangnya rasa kepemilikan atau perhatian akan perkembangan daerah masing-masing, padahal keberadaan berita daerah yang diterbitkan melalui redaksi Sulsel , sangat positif dan membantu masyarakat untuk saling mengenal, berinteraksi

dan mencintai serta memahami lebih dekat tentang perkembangan pembangunan di daerahnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, yaitu

1. Bagaimana bentuk isi berita *Headline* politik Rakyat Sulsel ?
2. Bagaimana kebijakan redaksi rakyat Sulsel dalam menentukan berita *Headline* politik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk isi berita *Headline* politik Rakyat Sulsel
2. Untuk mengetahui kebijakan Redaksi Rakyat Sulsel dalam menentukan berita *Headline* politik

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada disiplin ilmu jurnalistik dalam penerapan kebijakan redaksi rakyat Sulsel dalam menentukan berita *Headline* politik

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi komunikasi, terlebih mahasiswa IAIN Parepare Konsentrasi Jurnalistik Islam agar lebih mengetahui bagaimana Manajemen Kebijakan Redaksi dalam Menentukan berita *Headline* politik

- b. Untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Parepare



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada penelitian ini ditemukan penelitian yang sejenis dan dapat digunakan sebagai acuan serta perbandingan dalam penyusunan penelitian yang dilakukan

1. Penelitian seperti ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, di antaranya adalah “Kebijakan Redaksional SKH Kedaulatan Rakyat Dalam Menentukan Berita Utama (*Headline News*) Edisi 1 Juni-31 Agustus 2009¹⁰”, oleh Muhammad Safrodin, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Fokus dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana redaksi KR menentukan *Headline news* untuk keesokan hari. Hasilnya, kebijakan redaksional KR mengacu pada konsep nilai berita. Meskipun demikian, nilai berita dalam pandangan redaksi KR tidak sama persis dengan nilai berita dalam kaidah jurnalistik. Maksudnya, pelaporan fakta disampaikan dalam upaya mengawal dinamika bangsa Indonesia, tentunya untuk membela kepentingan rakyat. Safrodin menggunakan model analisis pola pikir, deduktif-induktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang sifatnya umum guna mencari kesimpulan yang bersifat khusus.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Perbedaanya yaitu pada penelitian yang

¹⁰Kebijakan Redaksional SKH Kedaulatan Rakyat Dalam Menentukan Berita Utama (*Headline News*) Edisi 1 Juni-31 Agustus 2009

dilakukan oleh Muhammad Safrodin membahas tentang “Kebijakan Redaksional SKH Kedaulatan Rakyat Dalam Menentukan Berita Utama (*Headline* News) Edisi 1 Juni-31 Agustus 2009” sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang “Kebijakan Redaksi Rakyat Sulsel dalam menentukan berita *Headline* politik”

2. Penelitian terdahulu selanjutnya tentang “Manajemen Strategi Redaksi Dan Bisnis Koran Olahraga Topskor Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Media Online Di Era Konvergensi Media” penelitian ini dilakukan oleh Nur Cholis dan Dian Wardiana (2018) mahasiswa Universitas Padjadjaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana harian Topskor memetakan peluang, dan mengetahui bagaimana penerapan manajemen strategi redaksinya serta bisnis harian topskor. Hasil dari penelitian ini adalah harian topskor memiliki cara tersendiri dalam menghadapi di persaingan dengan media online, yaitu dengan membuat indepth berupa hasil pertandingan disertai infografis dan data. Semua diatur oleh manajemen redaksi agar kualitas konten terjaga. Secara bisnis mereka memiliki 4 pemasukan diantaranya penjualan koran, rubrikasi, iklan dan aktivasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksplanatoris. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama untuk mengetahui bagaimana manajemen strategis di suatu media, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurcholis dan Dian

Wardiana menggunakan media konvensional sedangkan penelitian ini menggunakan media online.¹¹

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Nurcholis dan Dian Wardiana (2018) membahas tentang “Manajemen Strategi Redaksi Dan Bisnis Koran Olahraga Topskor Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Media Online Di Era Konvergensi Media” pada penelitian ini hanya ingin mengetahui frekuensi kemunculan *Headline* pada harian redaksi dan bisnis koran olahraga.

3. Penelitian terdahulu yang ketiga adalah “Manajemen Redaksi (Bolalob.com) Sebagai Media Online Olahraga Futsal dalam Menarik Pembaca”. Penelitian ini diteliti oleh Rizky Bagus Saputra (2019) mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Media yang diteliti dalam penelitian ini adalah situs Bolalob.com. penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan manajemen redaksi media online bolalob sebagai media olahraga futsal dalam menarik pembaca khususnya dengan cara memanfaatkan media sosial sebagai media penyebarluasannya berita-berita yang ada dalam website bolalob.com. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengambilan datanya wawancara dengan staff redaksi bolalob.com dan juga observasi langsung di ruang redaksi

¹¹Cholis, N., & Wardiana, D. (2018). Manajemen strategi redaksi dan bisnis koran olahraga topskor dalam menghadapi persaingan dengan media online di era konvergensi media. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(2).

bolalob.com. hasil dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu website dan media sosial, hasil dari website menunjukkan kegiatan redaksi bolalob menjalankan kegiatan tahapan manajemen redaksi, mulai dari perencanaan hingga pengawasan, sedangkan untuk hasil dari media sosial adalah penerapan manajemen redaksi dalam media sosial sama baiknya dengan yang ada dalam website, dengan saling berkoordinasi antara tim website dan media sosial.¹²

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Rizky Bagus Saputra membahas tentang “Manajemen Redaksi (Bolalob.com) Sebagai Media Online Olahraga Futsal dalam Menarik Pembaca”. pada penelitian ini hanya ingin mengetahui media onlinenya.

B. Tinjauan Teori

Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi atau dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena ilmiah. Menurut Kerlinger (1973) teori adalah sekumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang saling terkait mengaitkan yang menghadirkan suatu tinjauan secara sistematis atau fenomena yang ada dengan menunjukkan secara spesifik hubungan-hubungan diantara variable-

¹²Mahendra, R. N. (2020). Analisis Manajemen Redaksi dan Kebijakan Redaksional Pemberitaan Bulu Tangkis di Media Daring (Studi Kasus di Media Online Detik. com, Kompas. com dan Indosport. com).

variabel yang terkait dalam fenomena dengan tujuan memberikan eksplanasi dan prediksi atau fenomena tersebut.

Gibbs (1972) mendefinisikan teori sebagai suatu kumpulan statemen yang mempunyai kaitan logis, merupakan, cermin dari kenyataan yang ada tentang sifat-sifat atau ciri-ciri suatu klas, peristiwa atau sesuatu benda. Ahli lain, Hage (1972) menyatakan bahwa teori harus mengandung tidak hanya konsep statemen tetapi juga definisi, baik definisi teoritis maupun definisi operasional dan hubungan logis yang bersifat teoritis dan operasional antara konsep maupun statemen tersebut¹³

Kehadiran surat kabar merupakan pengembangan suatu kegiatan yang sudah lama berlangsung dalam dunia diplomasi dan di lingkungan dunia usaha. Surat kabar pada masa awal ditandai oleh wujud yang tetap, bersifat komersial dijual secara bebas, memiliki beragam tujuan, memberi informasi, mencatat, menyajikan adpertensi, hiburan, bersifat umum dan terbuka.

Penyampaian sebuah berita ternyata menyimpan subjektivitas seorang penulis. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya. Berita akan dipandang sebagai barang suci yang penuh dengan objektivitas. Namun, berbeda dengan kalangan tertentu yang memahami betul gerak pers. Mereka akan menilai lebih dalam terhadap pemberitaan, yaitu dalam setiap penulisan berita menyimpan ideologis atau

¹³ Yasir, Teori Komunikasi (Pekanbaru : Pusbangdik, 2011), 2

latar belakang sebuah media. Seorang penulis pasti akan memasukkan ide-ide mereka dalam analisis terhadap data-data yang diperoleh di lapangan.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis tersendiri terhadap isi berita sehingga akan diketahui latar belakang seorang penulis dalam menulis berita. Hal ini tentunya sebuah perusahaan media harus bersifat adil dan mentaati peraturan pers yang berlaku. Media massa harus memiliki kebijakan yang arif, memiliki seorang redaktur yang mempunyai kebijakan redaksional yang bijaksana.

Kebijakan redaksional bisa dimaknai sebagai serangkaian pedoman yang menjadi dasar di bidang redaksional sesuai visi dan misi media massa yang bersangkutan. Kebijakan redaksional, di samping berkaitan dengan substansi pemberitaan, juga meliputi tujuan mengapa berita tersebut diturunkan.

Kajian teori adalah gambaran terhadap seperangkat kumpulan konsep/konstruk, definisi dan proposisi yang terkait secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksi tentang fenomena atau gejala.¹⁴

1. Agenda Setting (Teori Penentuan *Headline*)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Agenda Setting. Teori ini dikembangkan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw. Menurut mereka khalayak tidak hanya mempelajari berita-berita

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), 65.

dan hal lain-lainnya melalui media massa, tetapi juga mempelajari seberapa besar arti penting diberikan. Pada suatu isu atau topik dari cara media massa memberikan penekanan pada topik tersebut. Adapun asumsi-asumsi mengenai agenda setting sebagai berikut :

- a. Bahwa media mempunyai kekuatan untuk menciptakan agenda publik. Apa yang dianggap penting oleh media, maka dianggap penting pula oleh publik.
- b. Berfokus pada interaksi khalayak dengan media.
- c. Motivasi khalayak untuk mencari panduan dan persepsi khalayak terhadap isu publik.
- d. Menggabungkan sejumlah ide yang mirip.

Menurut asumsi teori ini media punya kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tersebut. Media mengatakan kepada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Artinya, dengan menggunakan agenda setting pers memiliki kekuatan yang besar untuk mengarahkan persepsi dan perhatian khalayak tentang realitas sosial yang dikembangkan. Teori ini menyimpulkan bahwa meningkatkan nilai penting suatu topik media massa (khususnya surat kabar) menyebabkan nilai penting topik tersebut kepada khalayak¹⁵

Hampir satu dasawarsa sebelum *McCombs* dan *Shaw* mengemukakan model agenda setting dengan singkat dan menyatakan asumsi dasar model ini. Bagaimana media membentuk persepsi

¹⁵ Rahmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006),

masyarakat tentang apa yang dianggap penting, dengan teknis pemilihan dan penonjolan media akan memberikan cues tentang mana isu yang penting karena model agenda setting mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada satu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan ini. Singkatnya apa yang dianggap penting pula masyarakat, dan apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat.¹⁶

Stephan W. Littejohn mengatakan beroperasi dalam tiga bagian.

1. Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini memunculkan masalah bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali.
2. Agenda media dalam banyak hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu, bagi publik. Pertanyaan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar kekuatan media maupun mempengaruhi agenda publik dan bagaimana publik itu melakukannya.
3. Agenda publik mempengaruhi atau berinteraksi kedalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu.

Konsep Agenda Setting memprediksikan bahwa agenda media mempengaruhi agenda public, sementara agenda public sendiri akhirnya mempengaruhi agenda kebijakan. Agenda setting meliputi tiga agenda :

- 1) Agenda media, terdiri dari dimensi -dimensi berikut :

¹⁶ Rahmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006),

- a. *Visibility (Visibilitas)*, yaitu jumlah dan tingkat menonjolnya berita,
 - b. *Audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), yaitu relevansi berita dengan kebutuhan khalayak.
 - c. *Valance (Valensi)*, yaitu menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.
- 2) Agenda khalayak mencakup dimensi-dimensi :
- a. *Familiarity* / keakraban (derajat kesadaran khalayak akan topic tertentu).
 - b. *Personal licince* / penonjolan pribadi (relevansi kepentingan dengan cara pribadi).
 - c. *Favorability* / kesenangan (pertimbangan senang atau tidak senang akan topik)
- 3) Agenda kebijakan, mencakup :
- a. *Support* / dukungan (kegiatan menyenangkan bagi posisi atau berita tertentu).
 - b. *Likelihood of Action* / kemungkinan kegiatan (kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan).
 - c. *Freedom of Action* / kebebasan bertindak (nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah).¹⁷

Dengan demikian agenda setting ini memprediksi bahwa agenda media mempengaruhi agenda public, sementara agenda public sendiri akan mempengaruhi agenda kebijakan. Berdasarkan uraian tersebut maka

¹⁷ Nuruddin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007) hal 198.

dapat dilakukan bahwa apa yang diagendakan oleh kebijakan manajemen redaksional dalam menentukan kebijakan redaksi rakyat sulawesi selatan dalam menentukan berita *Headline* politik. melalui berita-berita yang disajikan setiap hari, disesuaikan dengan agenda yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara tidak langsung khalayak akan tertarik pada agenda yang sudah ditentukan media. Redaksi rakyat Sulsel adalah sebuah media yang orientasinya tidak bisa lepas dari kepentingan bisnis (media sebagai lembaga ekonomi), namun tetap mengutamakan independen. Hal ini yang menjadi salah satu indikator bagi media tersebut untuk melakukan sebuah setting konsep sesuai, Teori penentu Agenda (Agenda Setting Theory) ini pertama kali dikenalkan oleh McCombs dan Donald L. Shawa pada tahun 1973. Teori ini adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.¹⁸

C. Kerangka Konseptual

1. Kebijakan Redaksi

Dalam kamus bahasa Indonesia, kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan kepemimpinan dan cara bertindak, pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha untuk mencapai sasaran.⁹

¹⁸ Apriadi Tambaruka, *Agenda Setting Media Mass* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012) hal 22-23

Kebijakan biasanya merupakan suatu aturan atau pedoman untuk menentukan suatu tindakan dan tujuan, agar semuanya tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan, biasanya kebijakan diatur atau dibuat oleh seorang atasan atau pimpinan dalam suatu organisasi dalam mengambil suatu keputusan.

Kebijakan secara umum diartikan kearifan mengelola. Dalam ilmu-ilmu sosial, kebijakan diartikan sebagai dasar – dasar haluan untuk menentukan langkah- langkah atau tindakan – tindakan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan

Kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk memberitakan atau menyiarkan suatu berita. Kebijakan redaksional juga merupakan sikap redaksi suatu lembaga media massa, terutama media cetak, terhadap masalah aktual yang sedang berkembang, yang biasanya dituangkan dalam bentuk berita.

Sebelum melangkah dalam proses kebijakan, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan katagori latar pembuatan kebijakan menurut Sudarman Danim, yaitu langkah pertama kita harus melihat isu-isu kebijakan pokok yang harus dihubungkan dengan masalah sosial masa lalu, masa kini, karena masa lalu dan kini ada kaitanya untuk masa depan yang lebih baik lagi, supaya sesuai dengan yang diharapkan.¹⁹

Kemudia proses bagaimana pembuatan kebijakan dilakukan terutama yang berkenaan dengan identifikasi isu-isu kebijakan. Proses pembuatan

¹⁹ Sudirman Tebba, jurnalistik baru (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), 157

kebijakan melibatkan beberapa elemen yang ada, diantaranya; saluran-saluran komunikasi dalam proses penyimpanan informasi mengenai isu-isu kebijakan, baik vertikal, horizontal maupun diagonal, dan gerbang-gerbang kritis serta titik pusat keputusan dimana sifat-sifat isu berproses. Mekanisme kebijakan secara tipikal ada hubungannya dengan kebijakan. Kecenderungan-kecenderungan kontinuitas dan dekontinuitas produk kebijakan yang menjadi isu utama, bahwa dalam merealisasikan kebijakan diperlukan seperangkat faktor atau *stakeholders* yang menjadi peran pengaruh sebagai perubahan.

Redaksional berasal dari kata redaksi yang bermakna suatu bagian penting dalam organisasi media komunikasi massa, yang tugas pokoknya mengelola isi atau acara media massa elektronik atau cetak. Bagian redaksional merupakan bagian yang mengurus pemberitaan.

Pada garis besarnya keredaksian menurut Maskun Iskandar dibagi menjadi empat jenjang : pertama, pemimpin redaksi yang bertanggung jawab pada kebijakan isi media. Kedua, redaktur pelaksana yang dibebani tanggung jawab pelaksanaan keredaksian sehari-hari, biasanya yang mengatur isi berita para wartawan atau reporter. Ketiga, editor atau redaktur, yang bertugas menyunting naskah dan halaman. Keempat, wartawan atau reporter, yang mencari dan yang membuat berita.²⁰

Dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan peristiwa, pertama-tama ditentukan oleh sifat

²⁰ Apriadi Tambaruka, *Agenda Setting Media Mass* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012) hal 44-45

media massa yang bersangkutan. Media massa itu ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Media massa yang bersifat khusus, misalnya media massa ekonomi, hanya menyiarkan berita ekonomi dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi, media massa politik dan sebagainya. Kemudian kalau media massa itu bersifat umum, maka ia pada prinsipnya menyiarkan setiap peristiwa yang menarik dan penting. Tetapi karena peristiwa yang menarik itu banyak, maka belum tentu bisa menyiarkan semuanya sehingga harus ditentukan dasar pertimbangannya untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan suatu peristiwa dalam sebuah rapat redaksi.²¹

Kerja redaksi media cetak atau elektronik umumnya didahului oleh rapat perencanaan berita atau biasa disebut dengan rapat redaksi. rapat ini biasanya diikuti jajaran redaksi, mulai dari pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, koordinator liputan, para redaktur dan reporter atau hanya diikuti koordinator liputan, redaktur dan reporter. Isi rapat membicarakan rencana berita-berita yang akan diliput dan disajikan. Dengan adanya rapat perencanaan liputan ini berita-berita yang akan mengisi suatu media cetak atau elektronik bisa dipersiapkan lebih awal, lebih matang dan lebih berkualitas. Perencanaan berita menjadi sangat vital karena menentukan mutu isi media.²²

Setiap media dalam memandang suatu peristiwa mempunyai peluang berbeda dalam mengkonstruksikannya, sehingga boleh jadi satu peristiwa yang sama bisa berbeda dalam penyajiannya. Sesuai dengan sudut

²¹ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), 150.

²² Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), 151.

pandang bagaimana memandangnya. Atau sangat mungkin dirasuki oleh ideologi dan kepentingan tertentu. Sehingga peristiwa satu bisa dianggap penting oleh media yang satu, tapi tidak bagi yang lain. Tergantung pada siapa dalam media itu. Dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan peristiwa, pertama-tama ditentukan oleh sifat media massa yang bersangkutan.

Dasar-dasar kebijakan yang bersifat khusus yang menjadi kriteria bagi suatu media massa untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan suatu peristiwa, selain itu, ada pertimbangan-pertimbangan yang bersifat khusus, yaitu *angle* (sudut pandang) suatu peristiwa. Karena setiap peristiwa, apalagi peristiwa besar, biasanya mengandung banyak *angle*.²³

Angle-angle itu boleh jadi tidak diliput seluruhnya atau sebagian diliput secara mendalam dan sebagian lainnya hanya diliput sekedarnya. Ini tergantung pada kebijaksanaan redaksi tentang *angle* yang paling penting untuk diliput dan disiarkan serta *angle* mana yang kurang penting. Pertimbangan khusus itu pula ialah menentukan peristiwa tertentu yang merupakan ciri khas suatu lembaga media massa yang sebenarnya bersifat umum, seperti halnya surat kabar harian Riau Pos. Pemilihan liputan khusus atau pemilihan peristiwa tertentu menjadi dasar pertimbangan redaksi yang sangat strategis. Kebijakan redaksi juga ditentukan oleh pemilik lembaga media massa yang bersangkutan. Setiap lembaga media massa ada pemiliknya dan dia memiliki berbagai kepentingan yang harus

²³ Apriadi Tambaruka, *Agenda Setting Media Mass* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012) hal

dijaga, seperti kepentingan bisnis. Hal ini karena dasar pertimbangan untuk menyiarkan suatu peristiwa dalam sebuah media massa tentunya mengacu pada masalah bisnis.²⁴

2. Jenis-jenis berita

a. *Hard News* (Berita Berat)

Hard News merupakan berita mengenai peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi. Secara penggolongan *hard news* merupakan kategori berita langsung yang sama halnya dengan *straight news* dan *spot news*. Aktualitas merupakan sebuah bagian penting dalam berita langsung termasuk masih mencakup pengetahuan dan juga temuan-temuan terbaru. Selain itu pada *hard news* sendiri masih mudah untuk memperoleh data atau informasi dikarenakan informasi tersebut masih baru dan transparan.

b. *Soft News* (Berita Ringan)

Soft news seringkali disebut sebagai berita *feature*, yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki sebuah daya tarik bagi pemirsa atau khalayak. Berita bertipe ini seringkali menitikberatkan pada hal-hal yang membuat takjub atau membuat khalayak terheran-heran. Williamson menyertakan beberapa unsur yang dimiliki *feature*, yakni Kreativitas (*Creativity*), Subjektivitas (*Subjectivity*), Informatif (*Informativeness*), Menghibur (*Entertainment*), Tidak Dibatasi Waktu (*Non Perishable*). Kreatifitas menunjukkan pelaporan *feature* sebagai upaya mengkreasikan sudut

²⁴ Sudirman Tebba, *jurnalistik baru* (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), 154-155.

pandang dari penulis berdasarkan riset terhadap fakta. Subjektivitas memungkinkan menggunakan sudut pandang orang pertama dengan emosi campur nalar sebagai cara melaporkan fakta. Informatif menyirat materi pelaporan tentang hal-hal yang ringan namun berguna. Menghibur merupakan upaya untuk membuat pemirsa atau pembaca dapat larut dalam suasana yang digambarkan pada berita. Dan tidak dibatasi waktu yang berarti feature tidak akan lapuk dimakan deadline karena topik yang dibahas secara mendalam.²⁵

c. *Indepth News* (Berita Mendalam)

Berita mendalam merupakan berita yang memfokuskan pada peristiwa/fakta atau pendapat yang memiliki nilai berita. Berita mendalam menempatkan sebuah fakta atau pendapat dalam suatu mata rantai sebuah laporan pemberitaan dan merefleksikan masalah dalam konteks yang lebih luas lagi. Jenis berita yang tergolong dalam berita mendalam yakni berita komprehensif, berita interpretatif dan berita investigatif. Khusus untuk berita interpretatif dan berita investigatif biasanya diangkat berdasarkan sebuah peristiwa atau masalah yang menjadi kontroversi

3. *Headline* (Judul berita)

Headline sendiri merupakan kepala atau judul berita yang ditulis oleh seorang wartawan yang berada pada awal berita. *Headline* merupakan titik awal sebuah berita sebelum teras dan isi berita yang menceritakan

²⁵ Septiawan Santana K, *Jurnalisme Sastra* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2002), 124

intisari berita yang menggunakan kalimat aktif serta secara ketat membatasi diri pada fakta.²⁶

Pada hakikatnya *Headline* merupakan intisari dari berita. Biasanya dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakan. Karena berita yang disajikan itu banyak dan masing-masing berita harus bisa diminati pembaca, pendengar, atau penontonnya untuk diminati dan dinikmati pembaca, penonton maupun pendengarnya, *Headline* dibuat tidak seragam. Penyajian *Headline* diusahakan agar masing-masing berita ditonjolkan lain dari yang lain. Penyusunan huruf dan kata-kata dibuat sedemikian rupa sehingga khalayak merasa terpanggil dan mau membaca berita yang disajikan.

Headline (Judul berita) merupakan bagian yang penting dalam berita, kreativitas banyak digali untuk membuat judul yang menarik dan memikat pembaca. Untuk membuat judul yang cocok dan memikat, katakata disusun sedemikian rupa, melibatkan wawasan, emosi, dan kecerdasan penulis untuk menarik pembaca. Meskipun sebuah judul harus mencerminkan isi tulisan, namun kaidah pembuatan judul mempersyaratkan ketentuan judul yang singkat dan padat, judul tidak harus berupa kalimat lengkap (subjek, predikat, dan objek), tak perlu menceritakan maksud utama penulis atau tegas menyamakan makna (mengandung arti ganda).²⁷

²⁶ Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004)

²⁷ Septiawan Santana K, *Jurnalisme Sastra* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2002), 206.

Ada berbagai jenis *Headline* (judul berita) yang biasa digunakan oleh wartawan:

- a. Judul dari titik pandang isi, yaitu judul yang meletakkan sudut pandang dari materi tulisan sebagai daya pengungkap dan penjelas. Tiap katanya memberi tentang apa yang terdapat di dalam keseluruhan tulisan sehingga pembaca bisa memutuskan akan membaca atau tidak.
- b. Judul *how-to*, yaitu judul yang menerangkan isi atau maksud tulisan yang disusun dalam keringkasan judul yang spesifik.
- c. Judul-judul 5W+1H, yaitu judul-judul yang merujuk pada unsur *who*, *what*, *when*, *where*, dan *why*.
- d. Judul *superlatif*, yaitu judul-judul yang mengilustrasikan keluarbiasaannya atau kehebatan dari materi.
- e. Judul bertanya, yaitu judul yang menggunakan tanda tanya yang biasanya menyentak, menggugah.
- f. Judul dari titik pandang bentuk, yaitu judul yang sering dianggap sebagai bentukan utama dari judul tulisan jurnalisme.

Headline di sebuah berita sangat penting. Membuat *Headline* yang berhasil, tidak sekedar asal-asalan. Diperlukan keterampilan tersendiri dalam membangun laporan berita yang sudah dimuat dan dipublikasikan media cetak, kita memang menyaksikan bahwa *Headline* dulu tampak, bukan berita dan batang berita. Ini merupakan hasil akhir dari sebuah proses pencarian penulisan, dan pencetakan berita. Namun, sebenarnya

Headline dibuat paling akhir setelah batang tubuh berita dan lead ditulis.²⁸

Headline merupakan inti dari informasi di surat kabar yang akan diminati oleh audience. Oleh karena itu, penulisan *Headline* harus benar-benar menarik karena audience sebelum membaca berita pastilah akan melihat judulnya terlebih dahulu. Untuk itu teknik dalam penulisan *Headline* yang menarik harus benar benar dipraktekkan oleh seorang wartawan.

Bahasa *Headline* atau kepala berita harus padat, menarik, dan benar benar hemat kata. Ada yang mengistilahkan bahasa *Headline* adalah sebagai telegrafis. Sebab menyusun kata-kata dalam *Headline* adalah sebagai kata harus singkat, padat, cepat, dan menarik. Hal itu dikarenakan ruang surat kabar yang terbatas dan selalu diburu waktu. Dalam bahasa *Headline*, prinsip yang dipegang adalah *Headline* harus ditulis dalam bentuk kalimat aktif. *Headline* aktif berarti harus mengandung kata kerja atau *verb*. Sebab, *Headline* mesti “hidup”. Tanpa ada kata kerja di dalamnya, maka *Headline* itu “mati”. Dan disebut “label *Headline*” atau kepala berita merk.²⁹

4. Berita Politik

Dalam pelaporan peristiwa politik, pers Indonesia cenderung menetapkan target kalangan birokrat (formal leader) sebagai sumber berita. Tiffen (1978 :163) dengan pesimis menyatakan bahwa

²⁸ R. Masri Sareb Putra, Teknik Menulis Berita dan Feature, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006), 63

²⁹ Septiawan Santana K, Jurnalisme Sastra (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2002), 200

ketergantungan pada informasi rutin semacam itu cenderung akan memunculkan bias. Berita-berita yang berasal dari birokrat sebagai narasumber akan menggiring pada pemahaman isi berita berperspektif kalangan birokrat pula. Hal ini akan membahayakan apabila berita tersebut kemudian disusun dengan memasukkan pertimbangan kepentingan kalangan internal birokrat.

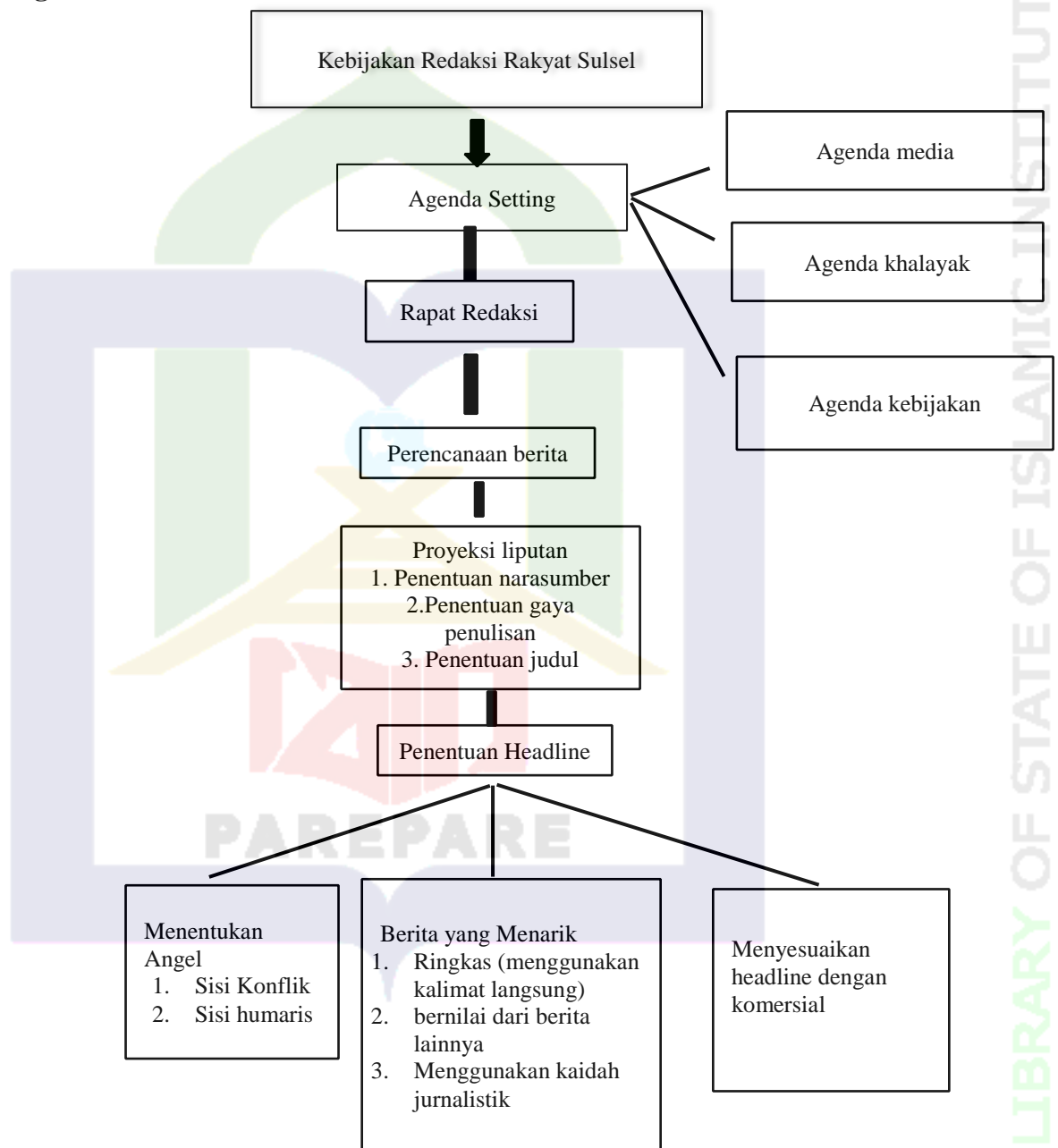
Pengkategorian sumber berita banyak dilakukan dan muncul dalam beberapa bentuk. Apabila sebagian ahli komunikasi lebih sering mengkategorikan birokrat, teknokrat, intelektual dan awam, maka Tiffen cenderung untuk menggunakan jenis sumber berita kedua dan ketiga dalam upaya menghindari campur tangan pihak eksternal pada saat penyusunan suatu berita.³⁰

Tiga jenis sumber berita yang dikemukakan Tiffen bisa jadi telah mencakup semua sumber berita yang digunakan oleh suatu institusi media. Berdasarkan kategori-kategori pemilihan kegunaan narasumber berita politik oleh pers, peneliti ingin melihat narasumber yang dianggap oleh masyarakat memiliki kredibilitas tinggi. Hal ini penting, karena sasaran informasi media adalah masyarakat, sehingga institusi media perlu mempertimbangkan persepsi masyarakat terhadap narasumber berita dalam menyajikan informasi. Hipotesis : (1) Terdapat hubungan positif antara kredibilitas narasumber berita politik dengan internalisasi nilai berita politik pada masyarakat, (2) Terdapat pengaruh yang

³⁰ Septiawan Santana K, *Jurnalisme Sastra* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2002), 108

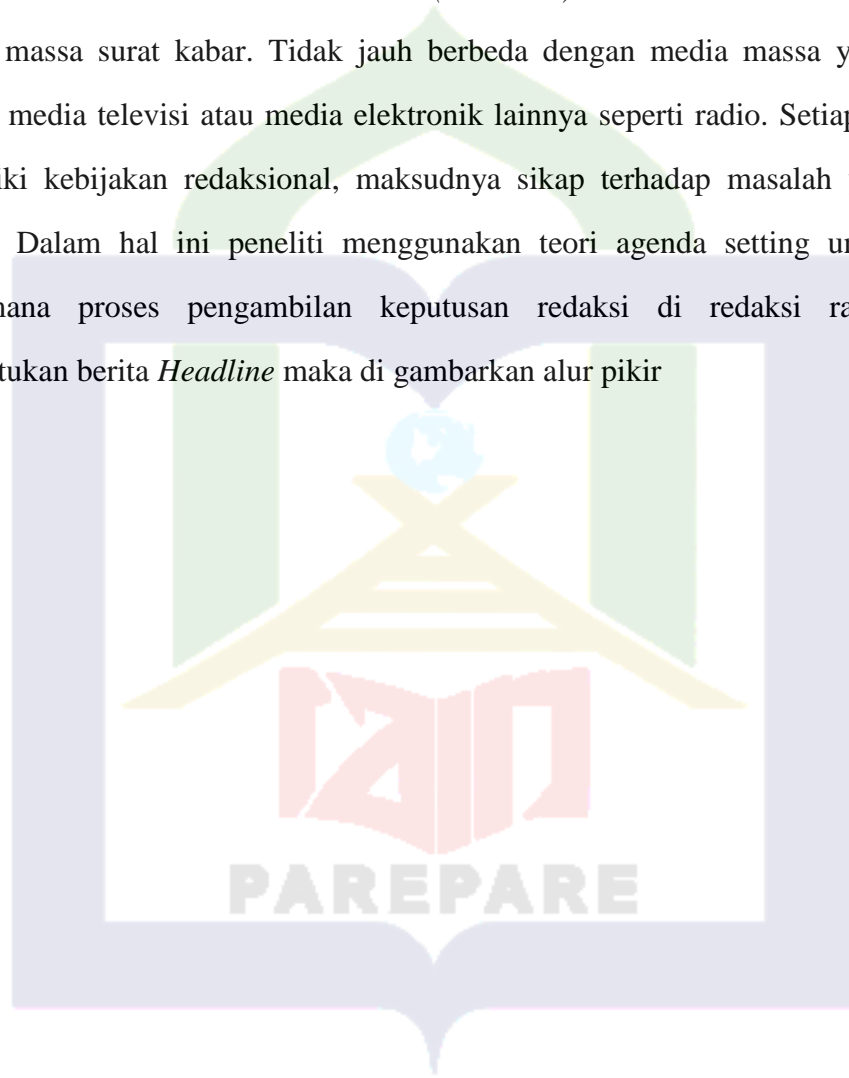
signifikan antara kredibilitas narasumber berita politik dengan internalisasi nilai berita politik pada masyarakat.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat adalah mengenai kebijakan redaksi dalam menentukan berita utama (*Headline*). Penelitian ini lebih terfokus pada media massa surat kabar. Tidak jauh berbeda dengan media massa yang lainnya, seperti media televisi atau media elektronik lainnya seperti radio. Setiap surat kabar memiliki kebijakan redaksional, maksudnya sikap terhadap masalah yang sedang aktual. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori agenda setting untuk melihat bagaimana proses pengambilan keputusan redaksi di redaksi rakyat dalam menentukan berita *Headline* maka di gambarkan alur pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan sejumlah data, baik yang tertulis maupun lisan dari orang-orang serta tingkah laku yang diamati. Dalam hal ini individu atau organisasi harus dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Artinya tidak boleh disolasikan ke dalam variabel atau hipotesis.

Penelitian kualitatif dikemukakan dari sisi lainnya bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten.³¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.³²

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif

³¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Dan Komunikasi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), 23.

³² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Cetak Keduapuluh Dua*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 6.

berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis.³³

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, atau memahami makna, kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu, dan telah teruji kredibilitasnya, maka peneliti kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.³⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor redaksi harian rakyat Sulsel kota makassar dan waktu yang digunakan dalam penelitian lebih kurang 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah konsentrasi seorang peneliti dalam melakukan penelitian. fokus penelitian harus diungkap secara eksplisit mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian ini menfokuskan pada kebijakan redaksi rakyat Sulsel .

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data terbagi atas dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data

³³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta, 2010, 3.

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Cetakan Kesebelas, Bandung : Alfabeta, 2010, 25

primer dapat berupa kuesioner, data atau hasil wawancara. Sedangkan data sekunder yakni data yang diperoleh pada sumber yang telah ada, seperti majalah, surat kabar, absensi dll.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan data

Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab Fokus penelitian. Pengumpulan data disini berarti pencarian sumber-sumber penentuan akses ke sumber-sumber dan akhirnya mempelajari dan mengumpulkan informasi.³⁵ Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian, maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi. Pada tahap wawancara penulis mewawancarai langsung dengan pimpinan Redaksi Harian Rakyat Sulsel , Lukman dan Redaktur Pelaksana Harian Rakyat Sulsel , Ridwan pada Rabu, 15 Juni 2022 dilakukan di Ruang Kerjanya, Redaksi Harian Rakyat Sulsel yang beralamatkan di JL. Sultan Alauddin JL. Ruko Kompleks Permatasari No 25, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

³⁵ M. Antonius Birowo, Metode Penelitian Komunikasi: Teori Dan Aplikasi, (Yogyakarta: Gitanyali, 2004), 172.

2. Observasi

Pada tahap observasi ini penulis hadir rapat redaksi pada hari Jum'at 17 Juni 2022, Pukul 20.00 WITA yang dilaksanakan di Redaksi Harian Rakyat Sulsel .

3. Dokumentasi

Penulis melakukan dokumentasi pada saat wawancara dengan Pimpinan Redaksi Harian Rakyat Sulsel dan Redaktu Pelaksana, dokumentasi *Headline* Berita Politik edisi Juni 2022 serta penulis dokumentasi saat membaca Headli berita politik Edisi Juni 2022.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan dari hasil verifikasi diperoleh pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Menurut Hamidi ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui keabsahan data.³⁶

1. Teknik triangulasi antara sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalan data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian.
3. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat penelitian belajar, termasuk koreksi di bawah para pembimbing.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cetak Keduapuluh Dua, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 6.

Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah secara deskriptif dimana peneliti melakukan wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen dalam mengumpulkan data di lapangan. Laporan penelitian di sini berupa hasil kutipan wawancara dengan narasumber, kemudian di analisis dan di telaah. Pertanyaannya seperti apa, mengapa, bagaimana akan dimanfaatkan oleh peneliti. Pada langkah berikutnya peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari proses awal sampai dengan akhir, kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang telah melalui berbagai proses penelitian dan juga disesuaikan dengan teori yang digunakan.³⁷

³⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cetak Keduapuluh Dua, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 6.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Redaksi

Kebijakan redaksi merupakan rumusan bagi setiap kerja jurnalistik di organisasi media massa yang mencakup berbagai banyak aspek yang terkait, mulai dari menentukan *angle* berita, peliputan di lapangan, memilih narasumber, penulisan, *design*, editor, memilih berita, ideologi media dan lain sebagainya. Dalam program berita di Rakyat Sulsel, keputusan mengenai berita yang terbit juga ada dalam kebijakan redaksi. Berikut adalah kebijakan redaksi Rakyat Sulsel dalam proses seleksi berita *Headline* dalam perspektif Teori *Hierarki* yang dikutip dari Pamela Shoemaker dan Stephen D. Reese dalam bukunya yang berjudul *Mediating The Message: Theories of Influence on Mass Media Content*, agar dapat menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi isi berita di *Rakyat Sulsel*. Seperti yang telah dijelaskan pada Bab II di dalam teori Hierarki yang menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal. Teori hierarki pengaruh terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi isi media, yakni: pengaruh dari individu media (*individual level*), pengaruh dari rutinitas media (*media routines level*), pengaruh organisasi media (*level organizational*), pengaruh dari luar media (*Level Extra Media*), dan yang terakhir adalah pengaruh ideologi (*level ideology*).

Pada media koran harian Rakyat Sulsel ternyata isi medianya juga tidak luput dari berbagai macam latar belakang pendidikan, etnis, dan

agama. Maka latar belakang mereka sebagai individu akan mempengaruhi cara mereka dalam membuat berita. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi berita, khususnya berita *Headline* di Rakyat Sulsel :

1. Agama

Dari sisi *personal attitude*, hal-hal yang dapat mempengaruhi isi media adalah nilai dan kepercayaan yang ada didalam diri individu, agama, serta kecenderungan politik individu. Sementara jika dilihat dari sisi profesi, maka aturan- aturan profesional serta kode etik profesional yang dipegang oleh individu juga dapat mempengaruhi isi media.

Suatu aturan-aturan profesional serta kode etik profesional surat kabar harian Rakyat Sulsel yang penulis temukan mengenai kode etik seorang jurnalis di Rakyat Sulsel adalah sama seperti seorang Da'i.

“Bagi kami agama islam menjadi prioritas utama, karena semua berita sudah menjadi ruh seorang jurnalis dan jurnalis itu ibarat seorang da'i, harus menyampaikan informasi-informasi yang baik, tidak boleh berbohong, tidak menggibah, dan tidak menfitnah orang. Tugas seorang jurnalis harus mengklarifikasi atau bahasa arabnya tabayun.”³⁸

Rakyat Sulsel sebagai media massa yang memburu berita, harus mempunyai kinerja yang baik dan cepat, agar informasi yang disampaikan hangat dan bermanfaat.

Dalam sehari, Rakyat Sulsel bisa mendapatkan berita yang masuk ke *Newsroom* mencapai 200-300 berita, terkadang bisa mencapai 500 berita. Tidak semua naskah berita – berita tersebut layak muat atau di cetak. Apabila berita tersebut telah dimaksimalkan dengan perangkuman dari editor (redaktur), maka jumlah berita yang termuat hanya disesuaikan

³⁸ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin redaksi di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

dengan kebutuhan koran pada edisi tersebut. Sisanya bisa dimuat di Rakyat Sulsel *Online* setelah melalui proses editing yang ketat.³⁹

2. Berpedoman pada Nilai Berita

Dalam melakukan seleksi berita, tim redaksi berpedoman pada kaidah-kaidah jurnalistik secara umum, yakni hanya meloloskan peristiwa atau kejadian yang memiliki nilai-nilai berita, yaitu:

- Ketokohan.

Ketokohan merujuk pada peristiwa yang melibatkan seorang tokoh atau *public figure* di masyarakat. Contohnya seperti kasus mengenai *Headline*, Rakyat Sulsel memberikan porsi yang sangat besar dalam 3 Tokoh Mubalig. Karena tiga Mubalig itu merupakan seorang pejuang atau seorang pahlawan yang telah memperjuangkan Agama dan telah memberikan sesuatu yang terbaik untuk bangsa.

- Memiliki Dampak

Berita yang memiliki dampak artinya berita yang melibatkan banyak orang.

“Konsep *Headline* harus melihat kebijakan publik mengenai dampak langsung terhadap masyarakat, apakah berdampak buruk atau baik bagi masyarakat, sehingga kita tidak hanya mengkritik saja, tetapi dapat juga mendukung bila berita itu berdampak baik bagi masyarakat. Jika tindakannya tidak sesuai atau tidak baik, maka harus dikritik.”⁴⁰

- Kedekatan

Faktor kedekatan berkaitan dengan jarak geografis sebuah berita atau peristiwa dengan khlayak. Memang sudah sepantasnya koran Rakyat

³⁹ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin redaksi di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

⁴⁰ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin redaksi di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

Sulsel memberikan ruang kepada Agama, karena memang dimata khlayak Rakyat Sulsel merupakan koran yang memberikan ruang untuk Islam.

- *Timelines*

Timelines merujuk pada ke-aktualitasan berita. Artinya berita tersebut masih hangat dan tengah menjadi pertimbangan di masyarakat.

“Berita yang berkualitas bagus dan layak untuk dipublikasikan dipilih oleh redaktur dan asrapel keatas pada saat rapat finishing. Tetapi jika ada informasi berita yang kualitasnya lebih bagus dari berita yang sudah ditetapkan pada saat rapat finishing, misal pada jam 17.00 atau pada malam hari tiba-tiba ada isu yang lebih kuat, isu yang ditunggu-tunggu masyarakat maka berita tersebut yang akan dijadikan *Headline*.”⁴¹

Nilai berita menjadi standar ukuran setiap praktek kerja jurnalis di media massa. Semakin tinggi nilai suatu berita dari sebuah peristiwa, maka semakin tinggi pula kemungkinan berita tersebut untuk dipublikasikan ke khalayak. Serta sebaliknya, bila peristiwa memiliki nilai berita yang rendah, maka semakin kecil kemungkinan untuk dapat dipublikasikan. Jadi, nilai berita menentukan apakah berita tersebut layak atau tidak untuk diketahui khalayak.

Nilai berita telah menjadi ideologi professional jurnalis yang memberikan panduan bagaimana peristiwa yang demikian banyak diseleksi dan ditampilkan ke masyarakat. Nilai beirta membatasi jurnalis bahwa tidak semua peristiwa dapat dijadikan berita.

⁴¹ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin redaksi di Rakyat sulsel, pada 15 Juni 2022.

B. Bentuk Dari Isi Berita *Headline* Berita Politik

1. Kriteria dan Standar Berita *Headline*

Tabel 4.1 Jumlah Berita Harian Rakyat Sulsel edisi juni dan juli

Edisi	Berita	Jumlah
Juni	<ul style="list-style-type: none"> • Politik • Hukum • Ekonomi bisnis • Olahraga • Megapolitan • Hiburan 	<ul style="list-style-type: none"> • 140 • 50 • 45 • 40 • 20 • 67
Juli	<ul style="list-style-type: none"> • Politik • Hukum • Ekonomi bisnis • Olahraga • Megapolitan • Hiburan 	<ul style="list-style-type: none"> • 135 • 30 • 55 • 20 • 40 • 30
Total	<ul style="list-style-type: none"> • Juni : 364 • Juli : 330 	

Selain pengaruh dari cara kerjanya, isi berita di Redaksi Rakyat Sulsel juga dapat dipengaruhi oleh karakter dari setiap berita yang ada

untuk dijadikan *Headline*. Berita *Headline* menurut Syahrudin El-Fikri selaku wakil Redaktur Pelaksana di Redaksi Sulsel adalah berita terbaik, berita yang bersangkutan dengan kepentingan publik dan mempunyai dampak sosial yang berimplikasi dari kebijakan yang ada, sehingga berita *Headline* yang diambil adalah berita yang berdampak luas.

Redaksi Rakyat Sulsel memiliki karakter berita *Headline*, diantaranya adalah berita *Headline* di Rakyat Sulsel harus berita yang terbaik dari sekian berita yang masuk ke redaktur, berita yang terbaik merupakan berita yang bersangkutan dengan kepentingan publik dan mempunyai dampak sosial serta berita yang berdampak luas.

Isi berita *Headline* di Redaksi Rakyat Sulsel mempunyai karakter yang berbeda dengan media cetak lainnya. Karena Redaksi Rakyat Sulsel mempunyai ciri khas tertentu terhadap *Headline*. Serta Redaksi Rakyat Sulsel memiliki Karakter *Headline* sebanyak 3500 karakter.

“*Headline* Rakyat Sulsel yang ditampilkan tidak mesti dengan foto, dapat juga diganti dengan olahan gambar dan penampilannya harus disesuaikan agar menjadi lebih baik. Judul pada *Headline* harus benar-benar tajam dan menarik, menggunakan kata-kata yang tidak terlalu panjang, namun singkat dan jelas agar tidak terlalu banyak ruang yang terbuang. Karakter *Headline* itu 3500 karakter, tapi kami menambahkan bagian dari berita itu atau navigasinya di halaman 10, yang beritanya lebih dalam dan lebih lengkap.”⁴²

Dari karakter yang ada, Rakyat Sulsel juga memiliki kriteria berita *Headline* yang akan mempengaruhi isi berita.

“Secara umum semua berita sama, harus ada kelengkapannya 5W 1H, tetapi yang lebih besar porsi adalah kriterianya mengenai bagaimana

⁴² Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin redaksi di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

berita *Headline* tersebut lebih menyinggung pada persoalan-persoalan publik yang menyangkut kepentingan hajat hidup orang banyak.”⁴³

Tetapi yang lebih besar porsinya adalah kriteria mengenai bagaimana berita *Headline* tersebut lebih menyinggung pada persoalan-persoalan publik yang menyangkut kepentingan hajat orang banyak. Semuanya itu harus memenuhi unsur- unsur seperti berita harus penting dan menarik.

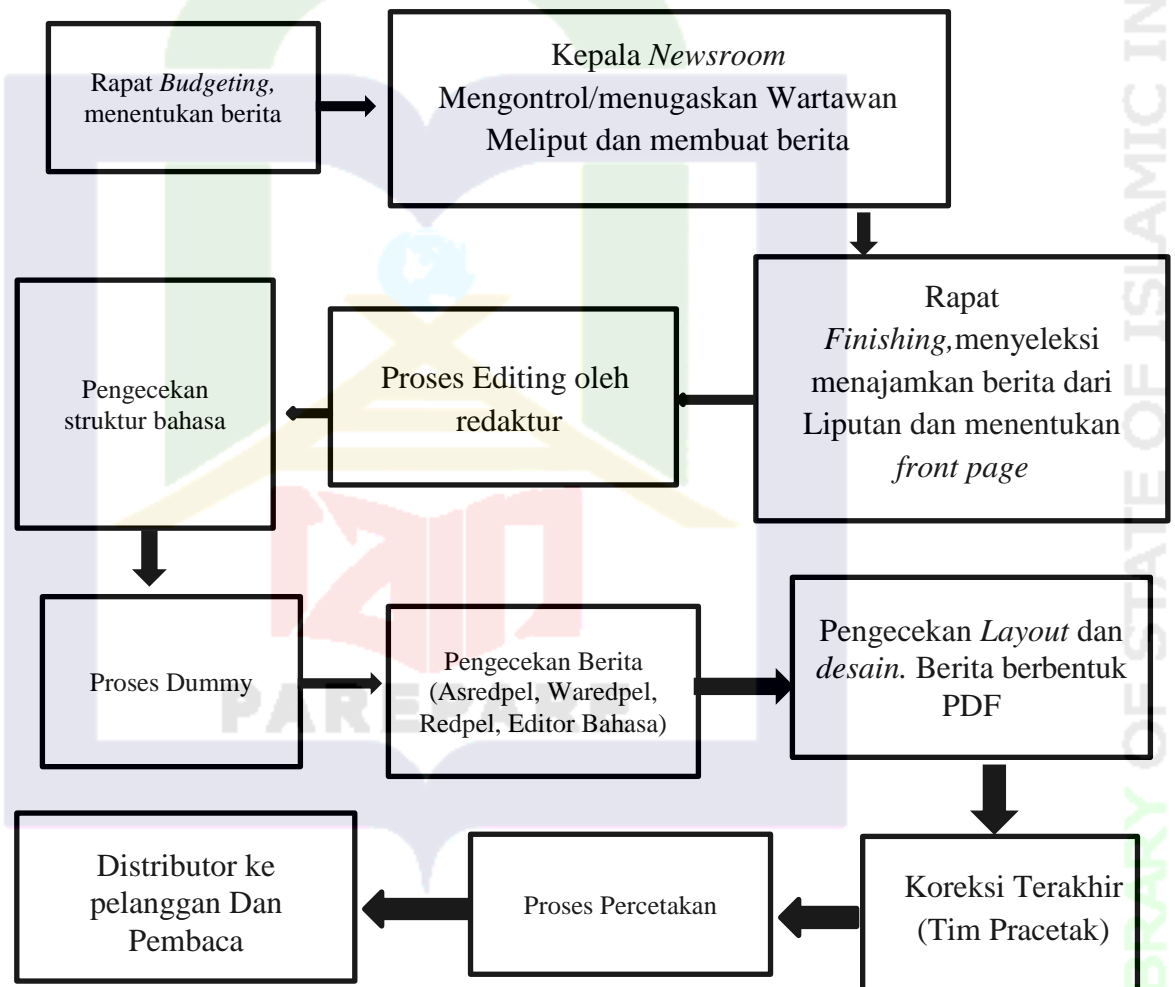
Rakyat Sulsel memiliki standar berita *Headline* yang boleh diterbitkan di halaman depan. Secara umum, dalam menentukan berita yang layak atau tidak layak cetak mengacu kepada kaidah-kaidah jurnalistik, seperti *timeline*, ketokohan, *proximity*, dampak umum, konflik, drama dan lain sebagainya. Namun, untuk lebih mudahnya, berita *Headline* ditentukan berdasarkan isu yang benar-benar menarik, kuat, dan banyak ditunggu masyarakat, berita yang berkualitas bagus dan layak untuk dipublikasikan.

“*Headline* berisi isu yang benar-benar kuat dan banyak ditunggu masyarakat. Apabila rapat budgeting dihadiri oleh redaktur, repel, warepel, kepala *Newsroom* (punya wartawan), redaktur hanya meminta berita kepada *Newsroom*. Pada rapat finishing biasanya dihadiri oleh redaktur sekitar dua atau tiga orang dan hanya untuk halaman satu, asrepel, dan warepel. Wartawan atau orang yang berada di lapangan, tetap berada di lapangan, dan *Newsroom* yang akan bertugas memberitahukan kepada wartawan mengenai berita yang sudah terpilih pada rapat finishing. Berita yang berkualitas bagus dan layak untuk dipublikasikan dipilih oleh redaktur dan asrapel keatas pada saat rapat finishing. Tetapi jika ada informasi berita yang kualitasnya lebih bagus dari berita yang sudah ditetapkan pada saat rapat finishing, misal pada jam 17.00 atau pada malam hari tiba-tiba ada isu yang lebih kuat, maka berita tersebut yang akan dijadikan *Headline*.”

⁴³ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin redaksi di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

2. Proses Seleksi Berita dan Produksi Berita di Rakyat Sulsel

Dalam membuat sebuah berita sebelum siap dipublikasikan dan dinikmati pembaca, harus melalui tahapan yang cukup panjang dan mendalam. Pada setiap tahapan berita dapat dipengaruhi oleh orang-orang yang ambil bagian pada tahapan tersebut. Misalnya pada tahapan peliputan berita, fotografer dan editor serta wartawan dapat mempengaruhi berita.



Gambar 4.1. Diagram Alur Produksi Redaksi Rakyat Sulsel

a. Rapat Budgeting, menentukan berita

Kegiatan Rakyat Sulsel yang dilakukan setiap hari yaitu mengadakan dua kali rapat, yang pertama rapat *budgeting*, rapat ini menentukan berita-berita yang akan digunakan pada setiap halaman. Berdasarkan berita-berita yang telah ditentukan di dalam rapat, maka dapat dilihat dan memilih berita mana saja yang menarik, yaitu berita yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Berita menarik yang sudah terpilih akan dijadikan *Headline*.

“Biasanya setelah selesai pencetakan koran, redaktur melakukan diskusi mengenai berita yang masih akan tetap berlanjut sampai hari esok atau diganti dengan berita terbaru. Sehingga tetap ada perencanaan untuk menentukan *Headline* dan berita harus yang disport. Apabila terdapat perbedaan berita, maka akan diputuskan bersama ketika rapat berlangsung dan pemred pun tidak bisa merubahnya. Pemred hanya bisa menyampaikan saran – saran. Jadi keputusan yang didapat pada saat rapat tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun”⁴⁴

b. Kepala *Newsroom*

Rakyat Sulsel mempunyai kepala *Newsroom* yang bertugas mengontrol berita di lapangan oleh para wartawan, reporter, fotografer, dan kontributor yang bertugas mencari dan meliput berita setiap harinya. Dalam sehari ada banyak sekali berita yang masuk ke *Newsroom*. karena keterbatasan ruang berita di dalam koran, maka tidak semua berita bisa dipublikasikan. Karena itu dibutuhkan proses seleksi berita untuk menentukan berita mana yang layak dan tidak layak diterbitkan.

“Untuk setiap hari, berita yang masuk ke *Newsroom* banyak sekali berita. Tidak semua naskah itu layak muat (siar). Bisa pula, berita itu setelah dimaksimalkan dengan rangkuman dari editor (redaktur), maka jumlah berita yang termuat hanya disesuaikan dengan kebutuhan koran edisi itu. Sisanya bisa dimuat di Rakyat Sulsel setelah melalui proses editing yang ketat.”⁴⁵

⁴⁴ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin redaksi di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

⁴⁵ Wawancara pribadi dengan Ridwan Lallo pemimpin pelaksana di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

- c. Rapat Finishing, menyeleksi menajamkan berita dari Liputan dan menentukan front page

Kemudian dilakukan rapat *finishing*, yaitu rapat yang menentukan apakah rapat yang dilakukan pagi hari benar-benar kuat, apakah sudah ada beritanya, apabila bahannya sangat minim dan informasi yang didapatkan tidak kuat, maka bisa diganti atau menukar berita *Headline* tersebut dengan berita lain. Ada kemungkinan berita yang sudah di *budgeting* tidak ada, sehingga berita bisa ditukar pada rapat *finishing*.

Selain karena keterbatasan kolom koran, berita juga harus diseleksi demi menjaga kualitas isi. Seleksi atas isi berita juga dilakukan untuk memastikan apakah berita yang akan disampaikan ke khalayak benar-benar penting dan menarik.

Reporter langsung ke lapangan mencari informasi atau berita yang telah di instruksikan oleh *Newsroom* atau redaktur koran atau redaktur media *Online* (Rol), tentang berita yang yang mesti dikembangkan dengan menanyakan ke sejumlah narasumber yang berkompeten tentang berita, yang kemudian berita tersebut dikembangkan untuk melengkapinya.

Selanjutnya, berita yang sudah didapatkan oleh wartawan, lalu diolah oleh redaktur melalui proses editing yang disesuaikan dengan *space* halaman atau karakter yang disediakan. Berita yang sudah diedit oleh redaktur, kemudian dikirimkan ke editor bahasa untuk mengecek tentang struktur bahasa. Bila sudah selesai dikoreksi dan diedit oleh editor bahasa, naskah berita kemudian dikirimkan ke bagian desain atau *layout* untuk diproses ke *dummy* koran yang sudah disesuaikan dengan *space* berita di koran.

Setelah di *layout* selesai, maka berita tersebut dicetak minimal tiga lembar untuk dikoreksi lagi oleh redaktur, asisten redaktur pelaksana (redpel), dan wakil redaktur pelaksana (waredpel) atau redaktur pelaksana (redpel), serta Editor Bahasa. Hasil yang sudah dikoreksi dari redaktur, asredpel, dan waredpel atau redpel serta Editor Bahasa ini kemudian dikembalikan ke bagian *layout* atau desain untuk diperbaiki.

Setelah semuanya selesai, maka naskah berita dibuat dalam bentuk PDF yang sudah disertai dengan foto berita. Materi yang sudah siap dalam bentuk PDF dikirimkan langsung ke bagian pracetak untuk koreksi terakhir. Bila sudah sempurna dan tidak ada masalah lagi, baik dari desain maupun warna, maka dari pracetak mengirimkan ke bagian percetakan melalui email atau *server* yang sudah terhubung. Dari pracetak, kemudian dibuat plat untuk proses percetakan.⁴⁶

Setelah dibuat plat, kemudian langsung dimasukkan ke mesin percetakan, dan selanjutnya dicetak sesuai dengan jumlah pelanggan atau kebutuhan pembaca. Disinilah naskah itu sudah jadi koran. Koran yang sudah jadi tersebut, selanjutnya diserahkan ke sirkulasi untuk didistribusikan ke bagian agen koran untuk selanjutnya didistribusikan ke pelanggan. Sampailah koran ke tangan pembaca.

Standar berita *Headline* ditentukan berdasarkan isu atau informasi yang benar-benar menarik, kuat, serta banyak ditunggu masyarakat, harus merupakan berita yang berkualitas bagus dan layak untuk dipublikasikan.

⁴⁶ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin redaksi di Rakyat sulsel, pada 15 Juni 2022.

3. *Level Organisasional*

Pada Level Organisasional sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, isi berita dipengaruhi oleh manajemen organisasi di media. Siapa yang berkuasa dan bagaimana kebijakan yang berlaku akan mencerminkan pemberitaan di media, Pada tingkat organisasi media, yang menjadi fokus adalah tujuan organisasi media.

Level Rutinitas Media ini merupakan tahap ketika jurnalis sudah dibiasakan untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan cara atau prosedur yang pasti dan tetap. Apa yang diterima media massa dipengaruhi oleh praktek-praktek komunikasi sehari-hari, termasuk *deadline* atau batas waktu dan kendala waktu lainnya, kebutuhan ruang dalam penerbitan, nilai berita, standar objektivitas, dan kepercayaan reporter pada sumber-sumber berita⁴⁷

Berkaitan dengan struktur dan kebijakan sebuah organisasi dari sebuah media tentunya berkaitan dengan tujuan dari sebuah media. Tujuan dari sebuah media pada sistem ekonomi kapitalis tentunya berkaitan dengan profit. Seperti apa yang dikatakan oleh Shoemaker dan Reese bahwa nilai kepercayaan mendasar pada sistem ekonomi kapitalis adalah kepemilikan individu, pengejaran untuk yang berkaitan dengan kepentingan pengusaha dan pasar bebas. Tujuan dari profit ini selain untuk menggerakkan roda organisasi dan kelangsungan sebuah media juga berkaitan dengan keuntungan yang akan didapat dari sebuah media.

Tujuan dan kebijakan organisasi merupakan kekuatan tersendiri yang tidak dapat dielakkan. Jadi, pemberitaan media bukanlah sebuah hasil kerja yang

⁴⁷ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin redaksi di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

bersifat perorangan, melainkan kerja kelompok yang menunjukkan aspek kolektivitas. Tujuan lainnya seperti memproduksi *content* yang berkualitas, melayani publik dan mendapatkan pengakuan profesional dibangun mengikuti tujuan mencari keuntungan.

Selain kebijakan yang berkaitan dengan sponsor, terkadang pemilik sebuah media memiliki afiliasi politik atau pemimpin sebuah partai politik. Inilah yang mempengaruhi pemberitaan sebuah media karena berkaitan dengan kepentingan politik pemilik media. Jadi besar kemungkinan pemberitaan yang diberitakan tidak akan bertentangan dengan kebijakan politik sebuah organisasi yang berafiliasi dengan pemilik media.

Pada tingkat organisasi media, yang menjadi fokus adalah tujuan organisasi media. Tujuan dan kebijakan organisasi merupakan kekuatan tersendiri yang tidak dapat dielakkan. Jadi, pemberitaan media bukanlah sebuah hasil kerja yang bersifat perseorangan, melainkan kerja kelompok yang menunjukkan aspek kolektivitas. Tujuan lainnya seperti memproduksi *content* yang berkualitas, melayani publik dan mendapatkan pengakuan profesional dibangun mengikuti tujuan mencari keuntungan.⁴⁸

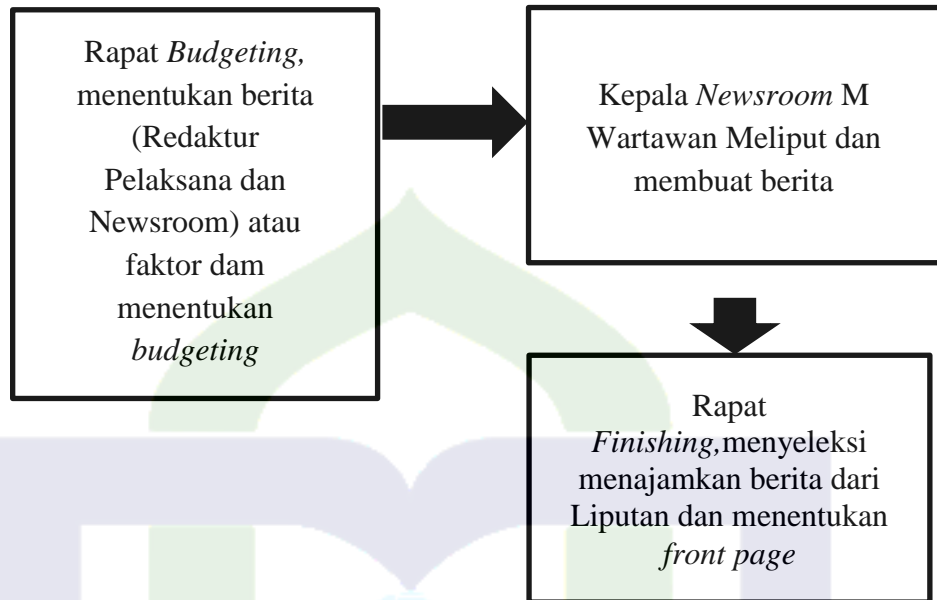
Selain harus mempunyai nilai istimewa dari segi tata letak (*lay out*) atau perwajahan, *fotoHeadline* harus pula lebih unggul dalam isi melalui pemilihan topik-topik isu yang lagi aktual dan menyentuh kepentingan atau kebutuhan orang banyak. Laku tidaknya suatu surat kabar, dipengaruhi oleh isi surat kabar itu sendiri. Tetapi isi yang bagus belum tentu menjadi jaminan. Karena itu, antara isi dan penempatannya harus sinkron. Selain topiknya menarik, penempatannya pun

⁴⁸ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin redaksi di Rakyat sulsel, pada 15 Juni 2022.

harus strategis. *FotoHeadline* yang bagus dapat memuaskan hati pembaca. Jika pembaca puas dengan *fotoHeadline*, maka iapun tertarik untuk melihat foto-foto lainnya. Selanjutnya, pembaca tergoda untuk melihat foto-foto yang ditempatkan pada halaman dalam. Tidaklah berlebihan kalau *fotoHeadline* dianggap sebagai primadona surat kabar. *FotoHeadline* bisa pula diibaratkan sebagai magnitnya surat kabar untuk menyedot minat dan perhatian pembaca. Foto yang lolos seleksi menjadi *fotoHeadline* adalah foto yang betul-betul mempunyai nilai jual yang diandalkan. Untuk lolos menjadi primadona, sebuah foto harus bersaing dengan begitu banyak foto yang dianggap layak dimuat dan ditempatkan di halaman depan. *FotoHeadline* mempunyai nilai lebih yang paling menonjol dibanding fotofoto lainnya yang dimuat dalam suatu edisi surat kabar. Dalam hal ini *fotoHeadline* harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan dan disepakati oleh pengelola media yang mempunyai kewenangan untuk itu. *FotoHeadline* pada media cetak tentu saja memiliki karakteristik tersendiri.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin redaksi di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

- a. Berita Ditentukan Melalui Rapat Budgeting dan finishing



Gambar 4.2. Diagram Alur Penentuan Berita Headline Rakyat Sulsel

- a. Rapat *Budgeting*, Kepala *Newsroom*, Rapat *Finishing*, menyeleksi menajamkan berita dari Liputan dan menentukan *front page*

Rapat dilakukan minimal dua kali dalam sehari, yakni pukul 10.00 WIB *budgeting* dan pukul 14.00 WIB *finishing*. Setiap berita ditentukan melalui rapat *budgeting* pukul 10.00 wib, *budgeting* merupakan rapat pemesanan liputan kepada reporter di lapangan. Rapat *budgeting* dihadiri oleh redaktur, repel, warepel, kepala *Newsroom* (kepala wartawan). Berita ditentukan langsung oleh redaktur, berita yang telah disetujui di dalam rapat diserahkan kepada *Newsroom*, dan *Newsroom* yang bertugas memberitahukan kepada wartawan mengenai berita yang sudah terpilih. Redaktur nantinya hanya mengetahui perkembangan berita melalui *Newsroom*.

“*Headline* ditentukan melalui forum rapat. Rapat *budgeting* dihadiri oleh

redaktur, repel, warepel, kepala *Newsroom* (punya wartawan), redaktur hanya meminta berita kepada *Newsroom*. *Newsroom* yang akan bertugas memberitahukan kepada wartawan mengenai berita yang sudah terpilih.”⁵⁰

Rapat kedua dilakukan siang hari pukul 14.00, yaitu rapat *finishing* atau rapat terakhir yang khusus untuk halaman satu dan sambungan halaman satu. Rapat ini bertujuan menajamkan isu atau berita halaman muka (*front page*) dan sambungan. Rapat ini diikuti redaktur halaman satu dan sambungan, asredpel dari semua desk, waredpel untuk semua desk, dan redpel. Terkadang juga melibatkan pemimpin redaksi (pemred) dan wakil pemimpin redaksi (wapemred).

“Pada rapat finishing biasanya dihadiri oleh redaktur sekitar dua atau tiga orang dan hanya untuk halaman satu, asredpel, dan waredpel. Wartawan atau orang yang berada di lapangan, tetap berada di lapangan, dan *Newsroom* yang akan bertugas memberitahukan kepada wartawan mengenai berita yang sudah terpilih pada rapat finishing. Berita yang berkualitas bagus dan layak untuk dipublikasikan dipilih oleh redaktur dan asrapel keatas pada saat rapat finishing. Tetapi jika ada informasi berita yang kualitasnya lebih bagus dari berita yang sudah ditetapkan pada saat rapat finishing, misal pada jam 17.00 atau pada malam hari tiba-tiba ada isu yang lebih kuat, isu yang ditunggu-tunggu masyarakat maka berita tersebut yang akan dijadikan *Headline*.”⁵¹

b. Keputusan Diambil Berdasarkan Hierarki Jabatan.

Apabila terjadi perselisihan pendapat mengenai berita yang akan diterbitkan, maka keputusan akan diambil berdasarkan hierarki jabatan. Misalnya apabila terjadi perdebatan mengenai berita yang akan tayang, maka pemimpin redaksi yang akan menengahi dan diambil melalui keputusan bersama.

“Jika terjadi perbedaan pendapat, kami akan memutuskan bersama-sama dalam rapat.”

Pada Level Organisasional di Rakyat Sulsel pemegang kekuasaan tertinggi adalah pemilik media atau *owner*, tetapi yang mempengaruhi

⁵⁰ Wawancara pribadi dengan Ridwan Lallo pemimpin pelaksana di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

⁵¹ Wawancara pribadi dengan Ridwan Lallo pemimpin pelaksana di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

berita adalah sepenuhnya milik Pemimpin Redaksi dan Redaktur Pelaksana karena *owner* hanya memantau perkembangannya saja dan serius dengan segala bisnisnya. Jika terjadi perbedaan pendapat saat rapat, maka diselesaikan secara musyawarah dan memutuskan secara bersama-sama, kemudian tentunya yang memiliki jabatan tertinggi yang sepenuhnya memegang keputusan

4. Level Ekstra Media

Masih berdasarkan teori Hierarki dari Shoemaker dan Reese, bahwa *Extra media level* merupakan pengaruh-pengaruh pada isi media yang berasal dari luar organisasi media itu sendiri. Pengaruh-pengaruh dari media itu berasal dari sumber berita, pengiklan dan penonton, kontrol dari pemerintah, pangsa pasar dan teknologi. Sumber berita memiliki efek yang sangat besar pada konten sebuah media massa, karena seorang jurnalis tidak bisa menyertakan pada laporan beritanya apa yang mereka tidak tahu. Namun, tidak ada sumber berita tertentu yang memiliki pengaruh lebih besar untuk menjadi berita yang layak tayang.

a. Sumber Berita

Rakyat Sulsel mengambil berbagai segala sumber berita, bahkan terkadang Rakyat Sulsel mendapatkan sumber berita dari golongan Agama tertentu untuk dijadikan narasumber atau informasi, yang biasanya hanya dimintakan pendapatnya. Kemudian sumber berita juga datang dari berbagai macam kalangan, mulai dari politisi, pemerintah, organisasi-organisasi sosial, hingga masyarakat umum. Namun, tidak ada sumber berita tertentu yang memiliki pengaruh lebih besar untuk dapat menjadi berita yang layak tayang.

“Reporter langsung ke lapangan mencari informasi atau berita. Kemudian dikembangkan untuk melengkapinya. Bisa juga, reporter mendapatkan informasi dari redaktur *Newsroom* dan redaktur koran atau redaktur Rakyat Sulsel Online tentang berita yang mesti dikembangkan dengan menanyakan ke sejumlah narasumber yang berkompeten tentang berita tersebut. Selanjutnya, berita yang sudah didapat, lalu diolah oleh redaktur melalui proses editing yang disesuaikan dengan space halaman (karakter) yang disediakan.”⁵²

b. Pengiklan

Isi berita di Rakyat Sulsel tidak terlepas dari pengaruh pengiklan.

Pengaruh pemasangan iklan terlihat pada isi media yang dirancang sedemikian rupa sehingga memiliki pola-pola yang sama dengan pola konsumsi target konsumen.

“Seorang pengiklan yang mengiklankan berita tersebut pertama harus melihat oplah, dan readership koran, jika readershipnya kecil, maka iklan yang masuk sedikit. Isi berita dan lainnya juga harus dilihat dari segi penampilan atau design koran apakah menarik atau tidak. Selain itu, ideologi koran harus sesuai dengan ideologi pengiklan. Pengiklanan di Rakyat Sulsel sendiri, setiap tahun selalu mengalami peningkatan baik dari sisi sirkulasi dan promosi, sehingga respon masyarakat pun bertambah. Proses pencetakan di Rakyat Sulsel dari tahun ke tahun mengalami peningkatan walaupun kurang signifikan dan hampir 85% adalah pelanggan, sedangkan 15% nya diecer ke setiap daerah. Kami sangat menjaga kepuasan pelanggan dan insya Allah setiap tahun kami dapat mengalami perubahan.”⁵³

Rakyat Sulsel mendapatkan gelar desain terbaik se-Asia, dan Rakyat Sulsel mendapatkan peluang iklan menurut Ideologinya, yaitu salah satu pemasok iklan dari *Islamic Center*. *Islamic Center* pernah menaruh iklannya kepada salah satu media *online* terbesar di Indonesia (tidak disebutkan nama medianya) yang telah membayar iklannya sebesar 100 Juta Rupiah tetapi tidak ada dampak di tengah masyarakat sama sekali. isi berita *Headline* di Rakyat Sulsel yang dipengaruhi oleh

⁵² Wawancara pribadi dengan Ridwan Lallo pemimpin pelaksana di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

⁵³ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin redaksi di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

berbagai macam faktor, seperti faktor individu, faktor rutinitas media, faktor organisasional, faktor ekstra media serta faktor ideologi media, yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses penyeleksian berita itu sendiri. Karena pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyeleksian berita sama dengan faktor yang mempengaruhi isi berita.

Faktor yang lebih berperan dalam mempengaruhi isi berita *Headline* yang penulis temukan di Rakyat Sulsel adalah faktor Organisasional. Bahwsannya memang benar sekali bahwa pemegang kekuasaan tertinggi di Rakyat Sulsel adalah Pemilik Media atau *owner*, tetapi yang mempengaruhi isi berita adalah sepenuhnya milik Pemimpin Redaksi dan Redaktur Pelaksana.

Pemilihan *Headline* sangat berpengaruh pada khalayak pembacanya, terutama masyarakat yang daya kritis dan analitiknya kurang. Setiap media dalam memandang suatu peristiwa mempunyai peluang berbeda dalam mengkonstruksikannya. Sehingga boleh jadi satu peristiwa yang sama bisa berbeda dalam penyajiannya Sesuai dengan sudut pandang mana memandangnya. Atau sangat mungkin dirasuki oleh ideologi dan kepentingan tertentu. Sehingga peristiwa satu bisa dinggap penting oleh media yang satu, tapi tidak bagi yang lain. Tergantung pada siapa dalam media itu.

5. Menentukan Angle atau Sisi Berita

Dalam penentuan *Headline* atau judul berita, redaksi surat kabar Pekanbaru Pos memilih sisi berita yang menarik dari sebuah peristiwa yang diberitakan untuk dijadikan *Headline*. Biasanya sisi lain itu diambil dari sisi humanisnya saja, karena

sisi humanis merupakan hal yang menarik dalam nilai sebuah berita, dan dapat menjual. Selain mengambil dari sisi humanisnya, kita juga mengambil sisi berita dari besarnya peristiwa yang diberitakan, segala pertimbangan redaksi tentunya tidak akan lari dari nilai-nilai berita yang ada⁵⁴

Selain itu, berdasarkan pertimbangan redaksi, sisi lain sebuah berita yang layak diangkat untuk halaman utama yakni dari sisi konflik. Hal ini karena sebuah konflik menyangkut dengan khalayak luas sehingga berita yang disajikan pada halaman utama dapat menarik pembaca⁵⁵

6. Berita Yang Menarik

Memilih berita yang menarik untuk dijadikan *Headline* atau judul berita sangat perlu dilakukan guna kepentingan dan keingintahuan pembaca, sebuah berita dipilih untuk dijadikan *Headline* halaman utama harus memiliki efek, dalam 43 artian berita yang dipilih akan menimbulkan efek kepada pembaca, membuat *Headline* dari berita yang menarik tentunya untuk memenuhi permintaan pasar. Jika berita sudah menarik tentunya koran akan laku di pasaran.

Jika koran laku di pasaran tentunya oplah secara otomatis juga ikut terdongkrak naik, berita juga harus memiliki nilai marketing, hal ini karena kebanyakan orang membeli koran karena tertarik dengan *Headline* atau judul berita pada halaman utama, bukan karena brand atau merk, saat ini sudah sangat sedikit orang membeli koran karena kesetiaannya terhadap suatu brand atau merk, bisa saja sebuah koran mainstream atau terbesar di Riau tidak laku di pasaran karena memang

⁵⁴ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin pelaksana di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

⁵⁵ Wawancara pribadi dengan Ridwan Lallo pemimpin pelaksana di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

pada hari tertentu berita yang menjadi *Headlinenya* tidak menarik, kejadian tersebut tidak tertutup kemungkinan bisa saja terjadi ⁵⁶

Pertimbangan news value (nilai berita) merupakan salah satu kebijakan redaksi yang sangat penting dalam penentuan *Headline* halaman utama, sebuah berita dapat diletakkan pada *Headline* halaman utama karena berita tersebut up-tu date atau terbaru, hal ini sesuai dengan tag line Pekanbaru Pos yakni Memang Beda, artinya dalam setiap peliputan baik dari segi data, nilai berita, dan lain sebagainya. Harian surat kabar Pekanbaru Pos berusaha untuk berbeda dengan koran-koran lain di Pekanbaru, hal inilah yang akan dikedepankan ⁵⁷

7. Menyesuaikan *Headline* dengan Kebutuhan Komersial

Dalam menentukan *Headline* atau judul berita halaman utama, rakyat Sulsel tentu saja sangat mempertimbangkan kebutuhan pasar atau komersial, hal ini karena salah satu kebijakan rakyat Sulsel dalam menulis dan menentukan *Headline* halaman utama adalah marketing yakni tim redaksi surat kabar rakyat Sulsel berusaha untuk memenuhi kebutuhan pasar ⁵⁸

Seorang pimpinan redaksi harus bisa membaca situasi dan kondisi perkembangan berita hangat dan terbaru, guna membedah kebutuhan pasar sesuai dengan moment dan tren berita terkini. Bahkan untuk berita-berita tertentu, pimpinan redaksi harus memberikan tenaga ekstra untuk berita tersebut, misalnya ada peristiwa hebat di luar daerah, tim redaksi rakyat Sulsel akan berusaha untuk mengirim wartawan dan fotografer ke daerah tersebut untuk mendapatkan berita yang eksklusif

⁵⁶ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin pelaksana di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

⁵⁷ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin pelaksana di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

⁵⁸ Wawancara pribadi dengan Ridwan Lallo pemimpin pelaksana di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

dan menarik sehingga laku di pasaran, hal inilah yang harus kita penuhi demi kebutuhan pasar.

Tidak dapat dipungkiri faktor ekonomi dan politik sangat berpengaruh terhadap perkembangan pers di Indonesia termasuk di rakyat Sulsel saat ini. Pers tidak hanya membungkus informasi yang sifatnya edukatif dan informatif, tetapi juga dituntut bersaing secara finansial dengan peningkatan oplah maupun ratingnya.

Di sisi lain saat ini redaksi rakyat Sulsel dihadapkan pada sikap yang profesional dan informasi yang berimbang dalam memberikan pemberitaan. Seperti dalam Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dinyatakan bahwa kebebasan pers adalah sarana masyarakat untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi guna memenuhi kebutuhan yang hakiki dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam Kode Etik Jurnalistik juga dijelaskan wartawan harus bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat dan berimbang serta tidak beritikad buruk, menempuh cara-cara yang profesional, menguji informasi, tidak mencampurkan antara fakta dengan opini yang menghakimi, menerapkan asas ‘ praduga tak salah ’ dan tidak membuat berita bohong.⁵⁹

Fenomena yang terjadi saat ini menempatkan pers berada pada posisi yang mungkin sulit. Redaksi rakyat Sulsel harus tetap menjaga idealis sebagai lembaga pendidik. Di sisi lain kepentingan komersil membuat redaksi harus lebih kreatif dan inovatif serta mengemas pesan atau informasi yang lebih beragam dan menarik. Tuntutan peningkatan rating dan oplah penjualan akhirnya menempatkan media di antara fungsi sebagai media informasi yang mendidik dengan mempertimbangkan aspek komersial.

⁵⁹ Wawancara pribadi dengan Lukman Maddu pemimpin redaksi di Rakyat Sulsel, pada 15 Juni 2022.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk isi berita *Headline* politik Rakyat Sulsel , yaitu berita uada siap dipublikasikan dan di nikmati pembaca, harus melalui tahapan yang cukup panjang dan mendalam.
2. kebijakan redaksi rakyat Sulsel dalam menentukan berita *Headline* politik, di mulai dari menentukan *angle* berita, peliputan di lapangan, memilih narasumber, penulisan, *design*, editor, memilih berita, ideologi media dan lain sebagainya.

B. Saran

Mengacu pada hasil analisa dan kesimpulan, penulis mempunyai saran untuk redaksi rakyat Sulsel , diantaranya:

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan kepada redaksi rakyat Sulsel agar senantiasa meningkatkan eksistensi dalam berkarya di dunia jurnalistik.

Kepada redaksi rakyat Sulsel , untuk selalu berpegang pada kabijakan redaksi yang ada, agar tidak menyimpang dalam hal menentukan berita terbaik untuk dijadikan headline halaman utama, sehingga pembaca mendapatkan bahan bacaan yang berkualitas dan bermanfaat.

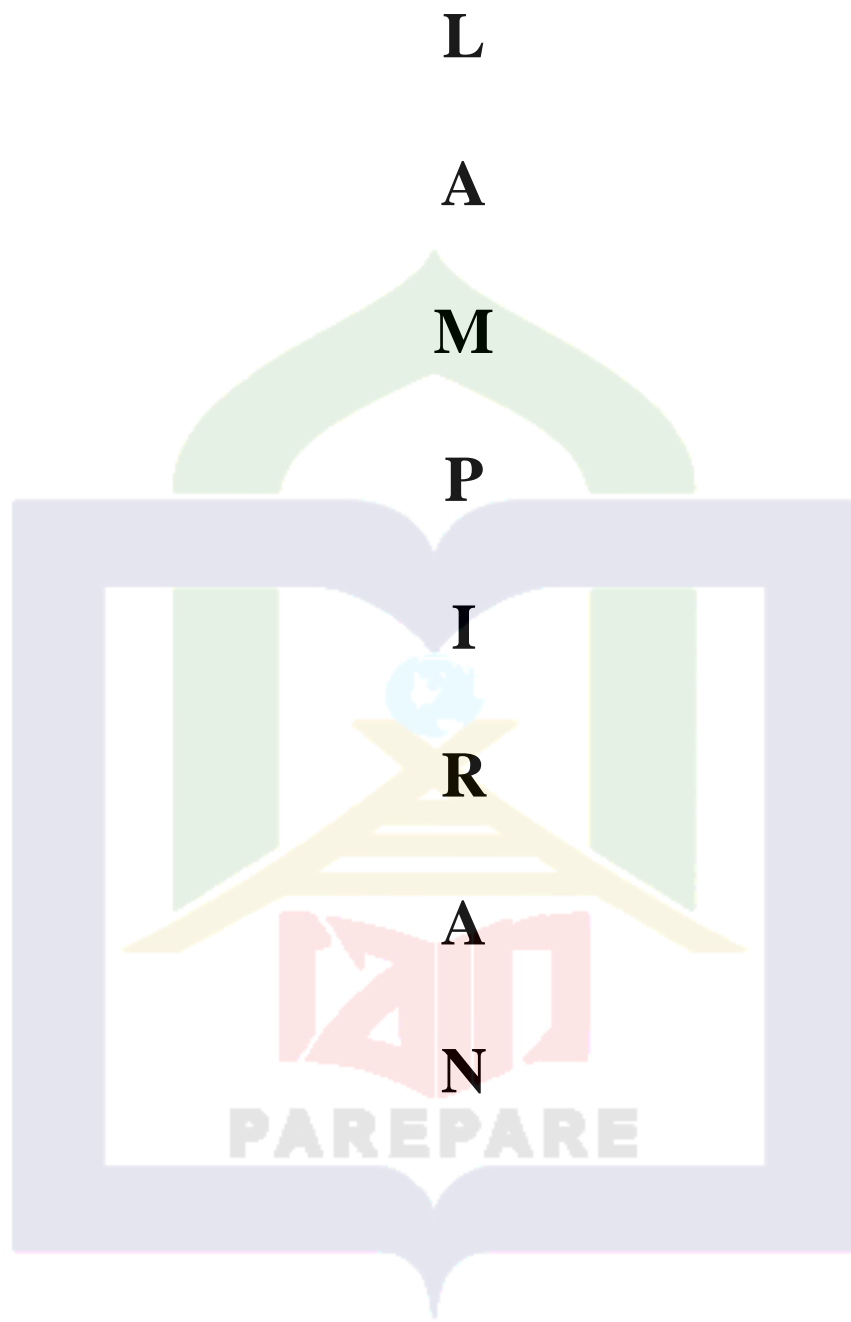
DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Abdullah, *Press Relation: Kita Berhubungan dengan Media Massa*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004),
- Apriadi Tambaruka, *Agenda Setting Media Massa* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012)
- Choliq, A. D. (2022). Hukum, Profesi Jurnalistik Dan Etika Media Massa. *Jurnal Hukum*, 25(1), 395-411
- Cholis, N., & Wardiana, D. (2018). Manajemen strategi redaksi dan bisnis koran olahraga topskor dalam menghadapi persaingan dengan media online di era konvergensi media. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(2).
- Darissalam, A. (2017). Kebijakan Redaksional MQTV Bandung dalam Penyiaran Berita. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 1(1), 99-118.
- DeniS McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Jakarta : Erlangga, 1987) hal.3
- Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal Dan Profesional* (Jakarta : Cinta Pena) , 87.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011),
- Junandi, S. (2018). Pengelolaan jurnal elektronik bidang perpustakaan menuju jurnal terakreditasi. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 119-136.
- Kebijakan Redaksional SKH Kedaulatan Rakyat Dalam Menentukan Berita Utama (Headline News) Edisi 1 Juni-31 Agustus 2009
- Lestari, R. S., Suherdiana, D., & Muhaemin, E. (2018). Etos Kerja Wartawan Kontributor MNC Group Tentang Kebijakan Redaksi Terpadu. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 1(1), 67-89.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cetak Keduapuluh Dua, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 6.

- M. Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Gitanyali, 2004), 172.
- Mahendra, R. N. (2020). Analisis Manajemen Redaksi dan Kebijakan Redaksional Pemberitaan Bulu Tangkis di Media Daring (Studi Kasus di Media Online Detik. com, Kompas. com dan Indosport. com).
- Nida, F. L. K. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR*, 2(2), 77-95.
- Nida, F. L. K. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR*, 2(2), 77-95.
- Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007) hal 198.
- R. Masri Sareb Putra, *Teknik Menulis Berita dan Feature*, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006), 63
- Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Dan Komunikasi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), 23.
- Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004)
- Sahputra, D. (2019). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Komunikasi Massa. *Jurnal HAM*, 10(2), 233-248.
- Sahputra, D. (2019). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Komunikasi Massa. *Jurnal HAM*, 10(2), 233-248.
- Saragih, M. Y. (2019). Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12.
- Septiawan Santana K, *Jurnalisme Sastra* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2002), 206.
- Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005),

- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta, 2010, 3.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cetakan Kesebelas, Bandung : Alfabeta, 2010, 25
- Yasir, Teori Komunikasi (Pekanbaru : Pusbangdik, 2011), 2
- Yasmin, A. R., Indrawati, N. L. K. M., & Rahayuni, N. K. S. (2017). *Syntactic Analysis of Headlines Structures in The Jakarta Post Online*. LAP LAMBERT Academic Publishing.





L

A

M

P

I


R

A

N

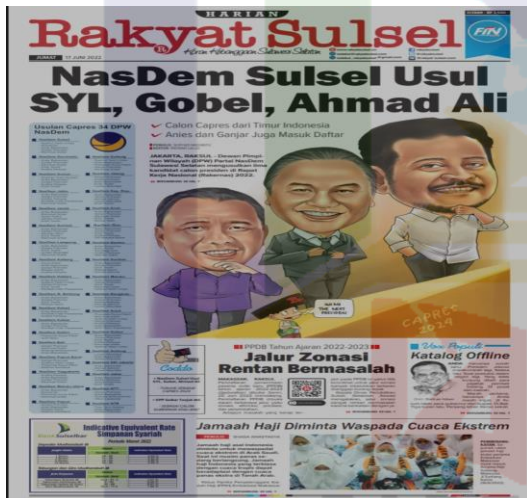
PAREPARE

<p>Wawancara Pemimpin Redaksi</p>  <p>1</p>	<p>Wawancara Redaktur Pelaksana</p>  <p>2</p>
--	---

<p>Rapat Redaksi</p>  <p>3</p>	
---	--

<p>Redaksi Harian Rakyat Sulsel</p> 
--

Contoh Headline Berita Politik Rakyat Sulsel





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sororang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1004 /In.39.7/PP.00.9/06/2022 Parepare, 2 Juni 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Redaksi Rakyat Sulsel
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : NURUL MUTMAINNAH B
Tempat/Tgl. Lahir : Amparita, 08 Oktober 1999
NIM : 18.3600.011
Semester : VII
Alamat : Amparita

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Makassar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**KEBIJAKAN REDAKSI RAKYAT SULSEL DALAM MENENTUKAN AGENDA
SETTING BERITA HEADLINE POLITIK**

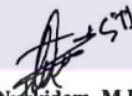
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni 2022 S/d Juli 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,


Dr. A. Nurkadam, M.Hum
NIP. 196412311992031045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91180 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 1000 /In.39.7/PP.00.9/07/2022 Parepare, 26 Juli 2022
Lamp : -
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : NURUL MUTMAINNAH B
Tempat/Tgl. Lahir : Amparita, 30 Oktober 1999
NIM : 18.3600.011
Semester : VII
Alamat : Amparita

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Makassar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

KEBIJAKAN REDAKSI RAKYAT SULSEL DALAM MENENTUKAN AGENDA SETTING BERITA HEADLINE POLITIK

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli 2022 S/d Agustus 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 6154/S.01/PTSP/2022 Kepada Yth.
Lampiran : - Pimpinan Redaksi Harian Rakyat
Perihal : Izin penelitian Sulsel Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : b-1488/IM.39.7/PP.00.9/07/2022 tanggal 2 Juni 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURUL MUTMAINNAH B.
Nomor Pokok : 18.3600.011
Program Studi : Jurnalistik Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" KEBIJAKAN REDAKSI RAKYAT SULSEL DALAM MENENTUKAN BERITA HEADLINE POLITIK "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 15 Juni s/d 15 Juli 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Jemikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar Pada
Tanggal 15 Juni 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADUSATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

busan Yth

1. Dekan Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*

SURAT KETERANGAN

No: 031/B/ RS/VIII/2022

Yang bertanda tangan tangan di bawah ini:

Nama : Elvira Haerani Yusuf
Jabatan : Manajer Umum dan Personalia

Menerangkan bahwa mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan:

Nama : Nurul Mutmainnah B.
NIM : 18.3600.011
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Jurnalistik Islam

Judul Skripsi : Kebijakan Redaksi Rakyat Sulsel Dalam Menentukan Agenda Setting Berita Headline Politik

Telah melakukan penelitian di Divisi Redaksi Harian Rakyat Sulsel periode 15 Juni 2022 s/d 15 Juli 2022. Demikian surat ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 24 Juni 2022

Mengetahui :
Manajer Umum dan Personalia



Elvira Haerani Yusuf

REDAKSI/TATA USAHA

Jl. Sultan Alauddin Ruko Permata Sari No. 25 Makassar, Telp. (0411) 8980929, Fax (0411) 8980928
Email : redaksi@rakyatsulsel.com

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ridwan
Umur : 29 Tahun
Jabatan : Redaktur Pelaksana Rakyat Sulsel
Agama : Islam
Alamat : Jln. Nurul Anshar, Kel. Lakkang, Kec. Tallo, Kota Makassar

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurul Mutmainnah B mahasiswi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang sedang melakukan penelitian di Redaksi Harian Rakyat Sulsel Kota Makassar yang berjudul "Kebijakan Redaksi Rakyat Sulsel Dalam Menentukan Agenda Setting Berita Hedline Politik".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Juni 2022

Redaktur Pelaksana


Ridwan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lukman
Umur : 34 Tahun
Jabatan : Pemimpin Redaksi Harian Rakyat Sulsel
Agama : Islam
Alamat : Gowa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurul Mutmainnah B mahasiswi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang sedang melakukan penelitian di Redaksi Harian Rakyat Sulsel Kota Makassar yang berjudul “Kebijakan Redaksi Rakyat Sulsel Dalam Menentukan Agenda Setting Berita Hedline Politik”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Juni 2022

Pemimpin Redaksi



Lukman

BIODATA PENULIS



Nama lengkap Nurul Mutmainnah B, lahir di Amparita, 3 Oktober 1999, anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Baharuddin dan Ramlah. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2005 di RA DDI Amparita, dan selesai pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun yang sama di MI DDI Amparita dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikannya dengan tahun yang sama di MTs DDI Amparita dan selesai pada tahun 2015 di MTs Ma'had DDI Pangkajene, kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di MA DDI Tellu Limpoe dan selesai pada tahun 2018. Ditahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Jurnalistik Islam. Penulis juga pernah menjadi pengurus di tahun 2020 dengan jabatan anggota pada divisi liputan dan di tahun 2021 dengan jabatan anggota devisi sirkulasi dan iklan dalam organisasi mahasiswa yang bernama Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Redline IAIN Parepare dan juga menjadi pengurus di PC. FatayatNU Kota Parepare Priode 2020-2025. Penulis juga sebagai pengelola Humas Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2022. Penulis menyelesaikan studi dngan skripsi berjudul “Kebijakan Redaksi Rakyat Sulsel Dalam Menentukan Agenda Setting Headline Berita Politik”.